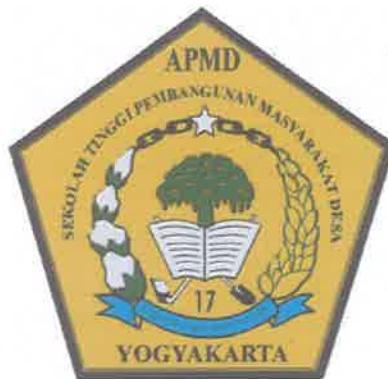


**PERENCANAAN STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DI
KABUPATEN MALUKU TENGGARA**

TESIS

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat
Magister pada Program Studi Ilmu Pemerintahan



Disusun Oleh :

BITUK JANE CLAUDIA ELMAS

22610019

PROGRAM PASCASARJANA

PROGRAM MAGISTER ILMU PEMERINTAHAN

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"

YOGYAKARTA

2024



PENGESAHAN

TESIS

PERENCANAAN STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KABUPATEN MALUKU TENGGARA

Yang disusun oleh:

BITUK JANE CLAUDIA ELMAS

22610019

Disahkan oleh Tim Penguji

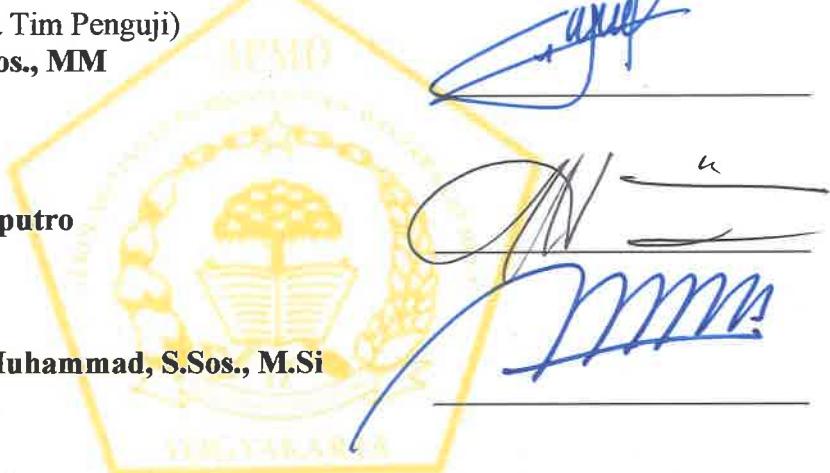
Pada tanggal: 13 Agustus 2024

Susunan Tim Penguji

Pembimbing (Ketua Tim Penguji)
Dr. Sugiyanto, S.Sos., MM

Penguji I
Dr. R. Widodo Triputro

Penguji II
Dr. Adji Suradji Muhammad, S.Sos., M.Si



Yogyakarta, 13 Agustus 2024

Mengetahui

**Direktur Program Magister
Program Studi Ilmu
Pemerintahan**



Dr. Sugiyanto, S.Sos, MM.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Bituk Jane Claudia Elmas

NIM : 22610019

Program Studi : Magister Ilmu Pemerintahan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis berjudul **“PERENCANAAN STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KABUPATEN MALUKU TENGGARA”** adalah benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam tesis tersebut telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Ijazah dan gelar yang saya peroleh dari tesis tersebut.

Yogyakarta, 25 Juli 2024

Yang membuat pernyataan,



Bituk Jane Claudia Elmas

MOTTO

"Often the people who are underestimated are the ones who have the greatest power to prove their abilities"

"Nothing comes easy, and if you want something, you have to fight for it"

"In my mind, im always thebest, I don't care what the people thinking, what they say, in my mind, not just this year, but always. I'm always thebest, im always gonna say that, because you, I think we have to thinking you are thebest. So in my area, I think I'm thebest.

(Cristiano Ronaldo)

"No believe in you, you've lost again and again and again, the lights are cut off, but you're still looking at your dream, reviewing it every day and saying to yourself, it's not over until I WIN"

(Les Brown)

1:21 Karena bagiku hidup adalah Kristus dan Mati adalah keuntungan.

1:22 Tetapi jika aku harus hidup di dunia ini, itu berarti bagiku bekerja memberi buah. Jadi mana yang harus kupilih, aku tidak tahu.

(Filipi 1:21-24)

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kepada Tuhan Yesus dan Bunda Maria atas berkat dan kasihnya dalam penulisan Tesis ini. Penulis mempersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Alm Bapak Petrus Elmas B.Sc dan Ibu Maria Theresia Ngamelubun S.Pd, yang selalu membimbing, memberikan semangat dan cinta kasih yang sangat luar biasa kepada saya setiap harinya.
2. Ketiga saudara saya Naraha Juan Claudia Elmas S.E, Kat Juan Carlos Elmas, dan Oliva Martha Elmas yang sudah membantu membayar uang kuliah saya sejak ayah saya meninggal dunia.
3. Dosen pembimbing Dr. Sugiyanto, M.M, yang selalu membimbing saya dalam penyusunan Tesis ini
4. Teman-Teman Magister Ilmu Pemerintahan Angkatan 29
5. Almamater tercinta Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmat dan karunianya, penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul **“Perencanaan Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Maluku Tenggara”** dengan baik.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil sehingga penulisan tesis ini dapat selesai. Ucapan terima kasih ini penulis tujuhan kepada:

1. Tuhan Yesus dan Bunda Maria yang telah menjaga, melindungi dan memberkati saya.
2. Dosen Pembimbing saya, Dr. Sugiyanto, M.M. yang sudah sangat membantu saya dalam keadaan apapun.
3. Alm bapak saya Petrus Elmas B.Sc, mama saya Maria Theresia Ngamelubun S.Pd, kaka pertama, kaka kedua saya, adik bungsu, pacar besera sahabat saya, yang senantiasa mendukung saya dalam keadaan apapun.
4. Bapak Budi Toffi Sekretaris Dinas Pariwisata Kabupaten Maluku Tenggara serta bapak Nani Putnarubun Bagian Perencanaan yang senantiasa membantu saya dalam mengolah data.
5. Pemerintah Desa Ngilngof bapak Hengki Tethool, Ketua Pengelola Pantai Ngurbloat bapak Ronal Tethool, Ibu MR dan Masyarakat Desa Ngilngof yang senantiasa membantu saya dalam mencari informasi.

Penulis telah berusaha menyelesaikan penulisan tesis ini sebaik mungkin, tetapi penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih ada kekurangannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca untuk menyempurnakan segala kekurangan dalam penulisan tesis ini.

Yogyakarta, 25 Juli 2024

Bituk Jane Claudia Elmas

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR ISTILAH ATAU SINGKATAN.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
INTISARI.....	xv
ABSTRACT	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Literatur	11
F. Kerangka Konseptual	13
 BAB II METODOLOGI PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Jenis dan Sumber Data	28
C. Teknik Pengumpulan Data.....	29
D. Teknik Menentukan Informan	32
E. Teknik Analisis Data	33
F. Validasi Data	35
 BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	39
A. Sejarah Pemerintah Kabupaten Maluku Tenggara	39
B. Posisi Astronomis dan Geostrategis.....	40
C. Aspek Demografi dan Klimatologi	41
D. Kebudayaan, Pariwisata, Perindustrian Dan Sumber Daya Manusia	43
E. Visi Dan Misi	45

F. Tujuan dan Sasaran Pembangunan Pariwisata	46
G. Pengguna Lahan, Kawasan Wisata Prioritas Populer Dan Struktur Organisasi.....	49
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....53	
A. Deskripsi Informan	53
B. Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata	55
1. Strategi Pembangunan Destinasi Pariwisata (<i>Corporate Strategy</i>)	59
2. Strategi Pembangunan Pemasaran Pariwisata (<i>Program strategy</i>)	71
3. Strategi Pembangunan Industri Pariwisata (<i>Resource Support</i>)	78
4. Strategi Pembangunan Kelembagaan Pariwisata (<i>Institutional Strategy</i>).	81
5. Analisis SWOT	84
6. Rumusan Strategi Pengembangan Pariwisata	88
C. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat.....	96
BAB V PENUTUP.....101	
A. Kesimpulan	101
B. Saran.....	103
C. Kelemahan Penelitian.....	104
DAFTAR PUSTAKA	106
DAFTAR PERTANYAAN.....	110
LAMPIRAN	117

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Wisatawan Nusantara	4
Tabel 1.2 Jumlah Wisatawan Mancanegara	5
Tabel 1.3 Review Kajian Literatur.....	11
Tabel 1.4 Analisis SWOT I.....	26
Tabel 1.5 Analisis SWOT II	27
Tabel 3.1 Indikator Kebudayaan	43
Tabel 3.2 Indikator Pariwisata	44
Tabel 3.3 Indikator Perindustrian.....	44
Tabel 3.4 Indikator Sumber Daya Manusia (SDM)	45
Tabel 3.5 Kawasan wisata Pantai Prioritas dan Populer	50
Tabel 4.1 Reduksi Data Strategi Pembangunan Destinasi	70
Tabel 4.2 Reduksi Data Strategi Pembangunan Pemasaran Pariwisata.....	77
Tabel 4.3 Reduksi data Strategi Pembangunan Industri Pariwisata.....	80
Tabel 4.4 Reduksi Data Strategi Pembangunan Kelembagaan Pariwisata	83
Tabel 4.5 Faktor Internal Strategi Pengembangan Pariwisata (IFAS).....	86
Tabel 4.6 Faktor Eksternal Strategi Pengembangan Pariwisata (EFAS	87
Tabel 4.7 Fokus Strategi (WO) Strategi Pengembangan Pariwisata.....	90
Tabel 4.8 Analisis SWOT Pendukung Fokus Strategi Pengembangan Pariwisata	91

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Komponen Analisis Data	34
Bagan 3.1 Struktur Organisasi Dinas Pariwisata	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Kabupaten Maluku Tenggara	40
Gambar 3.2 Kondisi Kependudukan Kabupaten Maluku Tenggara 2013–2017 ...	41
Gambar 3.3 Rencana Pola Ruang Kabupaten Maluku Tenggara.....	50
Gambar 4.1 Pantai Ngurbloat.....	62
Gambar 4.2 Pantai Ngursarnadan	63
Gambar 4.3 Pantai Ohoidertawun	65
Gambar 4.4 Pantai Batu Nirun	67
Gambar 4.5 Pantai Ngur Vat Namsir	68
Gambar 4.6 Pantai Ngurtavur	69
Gambar 4.7 APBD Kabupaten Maluku Tenggara	99

DAFTAR ISTILAH ATAU SINGKATAN

Istilah/Singkatan	Keterangan
Ohoi	Desa
FPMK	Festival Pesona Meti Kei
SDM	Sumber Daya Manusia
KM	Kilometer
APBD	Anggaran Pendapatan Daerah
SWOT	<i>Strengths</i> (kekuatan), <i>weaknesses</i> (kelemahan), <i>opportunities</i> (peluang), dan <i>threats</i> (ancaman)
SDM	Sumber Daya Manusia

DAFTAR LAMPIRAN

1. Ijin Penelitian
2. Surat Keterangan telah melakukan penelitian
3. Panduan Wawancara/Angket
4. Daftar Dokumen
5. Daftar Observasi
6. Daftar Dokumentasi

INTISARI

Penelitian ini membahas tentang Rencana Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Maluku Tenggara. Penelitian ini dilakukan untuk penyelesaian masalah yaitu menciptakan strategi pengembangan dengan dasar RIPPARKAB dan RPJMD serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan pariwisata di Kabupaten Maluku Tenggara dalam sisi internal maupun eksternal .

Penulisan penelitian ini disajikan secara metode kualitatif deskriptif, sehingga data-data yang ditemukan penulis akan dideskripsikan dalam bentuk laporan untuk memperoleh situasi mengenai strategi daya tarik pengembangan pariwisata di Kabupaten Maluku Tenggara, serta pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, dokumentasi, wawancara, dan analisis SWOT dalam mengidentifikasi Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Hasil penelitian Menunjukan bahwa (1) Pemerintah memfasilitas pembuatan badan pemasaran dan promosi disetiap desa yang memiliki prioritas atau potensial dalam bidang pariwisata, agar dapat mendukung citra *cover* kawasan wisata bahari dan kebudayaan di Kabupaten Maluku Tenggara, (2) Pemerintah daerah membuat aturan dalam daya dukung untuk menciptakan iklim yang mendukung investasi masa depan pariwisata yang aman dan nyaman. (3) Penataan lingkungan pariwisata yang ekologis ramah lingkungan untuk menunjang konsep berkelanjutan. Faktor strategis adalah kemampuan konseptual untuk mengukur dan memutuskan serta menentukan arah kebijakan strategis dalam perumusan kebijakan.

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan, Pariwisata.

ABSTRACT

This study discusses the Tourism Development Strategy Plan in Southeast Maluku Regency. This study was conducted to solve the problem, namely creating a development strategy based on RIPPARKAB and RPJMD and identifying supporting and inhibiting factors for tourism development in Southeast Maluku Regency in both internal and external aspects.

The writing of this research is presented using a descriptive qualitative method, so that the data found by the author will be described in the form of a report to obtain the situation regarding the strategy for the attraction of tourism development in Southeast Maluku Regency, and the data collection used is by observation, documentation, interviews, and SWOT analysis in identifying Internal Factors and External Factors

The results of the study indicate that (1) The government facilitates the creation of marketing and promotion agencies in each village that has priority or potential in the field of tourism, in order to support the image of the cover of marine and cultural tourism areas in Southeast Maluku Regency, (2) The local government makes regulations in carrying capacity to create a climate that supports safe and comfortable future tourism investment. (3) Arrangement of an ecologically friendly tourism environment to support the concept of sustainability. Strategic factors are conceptual capabilities to measure and decide and determine the direction of strategic policies in policy formulation.

Keywords: Strategy, Development, Tourism.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara Kepulauan yang memiliki potensi sumber daya parawisata sangat besar, keanekaragaman hayati dan peninggalan sejarah, budaya membuat Indonesia disoroti di mata dunia. Sehingga sektor parawisata indonesia telah menempati posisi sebagai penerima tenaga kerja yang banyak di Indonesia, dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, ketika parawisata tersebut dapat di kelola dengan baik, sehingga pemanfaatan sumber daya alam tersebut tidak akan mengabiskan waktu ataupun materi akibat ketidak berhasilan dalam mengelola parawisata.. Parawisata Indonesia juga telah di bicarakan secara global, dengan perkembangan perancangan dari provinsi sampai ke desa-desa yang mempunyai dampak pada perkembangan kehidupan masyarakat sehari-hari.

Pariwisata bisa mendorong investor-swasta masuk dalam pengembangan tempat wisata, menciptakan lapangan kerja Serta pengembangan pariwisata dapat meningkatkan dampak positif, bagi pemasukan ekonomi daerah. Pariwisata setiap daerah memiliki ciri khas tersendiri dan potensial yang harus dikembangkan melalui strategi-strategi yang baik, sehingga hasil dari pengembangan objek wisata bisa menarik banyak wisatawan yang datang, agar mencapai sasaran dan target-targer yang tepat dan sejalan dengan otonomi daerah. Memberikan dukungan kepada pemerintah daerah dan setiap desa untuk memenuhi, melaksanakan tugas dan tanggung jawab, terhadap kemajuan parawisata di daerah itu sendiri. Sektor parawisata diperlukan untuk mendorong pemerataan

kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

Dalam pengembangan parawisata ada penempatan undang-undang yang mengatur tentang keparawisataan dengan melihat bahwa kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional.

Pemerintah telah menetapkan Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh manusia untuk berlibur dan bekerja dengan menikmati pemandangan yang luar biasa disuguhkan objek wisata. Undang-Undang No.10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Hal ini menurupakan kebijakan yang mendukung akan keseriusan dan kepedulian pemerintah akan parawisata dapat lebih membangun pengembangan tempat wisata, yang dapat memberikan manfaat keuntungan dan pengembangan besar bagi setiap tempat wisata, masyarakat dan menjadi dorongan dalam menghadapi perubahan ditingkat lokal, nasional, dan Internasional.

Pengembangan parawisata harus mempunyai target pendapatan, sehingga ada peningkatan kehidupan di tempat wisata yang membawa impact bagi masyarakat daerah dalam hal peningkatan taraf kehidupan, dan menjamin lingkungan tetap aman dan nyaman, hal ini harus di perhatikan karena parawisata

daerah mengarah pada alam dan budaya sehingga akan berdampak sangat besar bagi parawisata daerah.

Kabupaten Maluku Tenggara potensi parawisata yang sangat besar kondisi geografis terdiri dari kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil yang memiliki banyak selat dan teluk, Sebagai daerah kepulauan, Maluku Tenggara memiliki potensi yang sangat besar di bidang pariwisata. wilayah objek wisata yang masuk wilayah administratif kembangkan secara populer prioritas utama antara lain: Pantai Ngurbloat, Pantai Ngursardan, Pantai Ohoidertawun, Pantai Nirun, Pantai Vat Namsir, dan Pantai Ngurtavur, serta tempat wisata potensial yang bisa dikembangkan antara lain: goa hawang, pemandian ohoi evu dan wisata religi taman ziarah bukit masbait, dan masih banyak yang bisa dikembangkan untuk kemajuan masyarakat daerah. Dapat dilihat dari wisatawan nusantara dan mancanegara masih terbilang banyak yakni:

Tabel 1.1
Jumlah Wisatawan Nusantara

JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN NUSANTARA							
PER OBJEK WISATA							
KABUPATEN MALUKU TENGGARA							
TAHUN 2015 s/d 2019							
NO	OBJEK WISATA	2015	2016	2017	2018	2019	JUMLAH
1	NGURBLOAT	29,424	37,597	43,128	43,528	45,068	198,745
2	NGURSARNADAN/ OHILILIR	14,781	19,214	24,832	22,832	23,465	105,124
3	OHOIDERTAWUN	8,691	11,814	14,623	14,623	15,903	65,654
4	NGURTAVUTR	3,739	8,643	14,858	16,858	17,403	61,501
5	HAWANG CAVE	2,785	5,497	9,816	9,414	8,653	36,165
6	PEMANDIAN EVU	4,243	5,091	6,183	5,988	6,887	28,392
7	BUKIT MASBAIT	1,861	2,451	3,235	3,354	2,136	13,037
8	TAMAN ZIARAH LANGGUR	367	581	623	570	562	2,703
9	PANTAI ELOMEL SATHEAN	373	418	469	215	203	1,678
10	PANTAI LETMAN	253	619	872	787	554	3,085
11	PANTAI NGURNIT VAT WAHAN	493	715	1,038	997	864	4,107
12	AIR TERJUN HOKO	516	734	918	387	332	2,887
13	AIR TERJUN OHOI AD	393	617	689	612	589	2,900
14	PANTAI DAFTEL	381	295	487	507	606	2,276
15	BUKIT INDAH	417	593	718	723	454	2,905
16	WISATA BUATAN RUMAH DIAN	-	-	-	725	858	1,583
17	NGUR VAT NAMSIR (KELAPA MIRING PANTAI WAB)	-	-	-	507	889	1,396
	TOTAL	68,717	94,879	122,489	121,395	125,426	

Sumber : Survei Dinas Parawisata

Kunjungan wisatawan wisatawan Nusantara pertahunnya mengalami kenaikan pengunjung, ini menjadi hal yang baik, agar menjadi dorongan, strategi-strategi pengembangan di bentuk menjadi lebih baik, dan bisa menampung kegiatan wisatawan secara menyeluruh.

.Tabel 1.2
Jumlah Wisatawan Mancanegara

JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN MANCANEGARA							
PER OBJEK WISATA							
KABUPATEN MALUKU TENGGARA							
TAHUN 2015 s/d 2019							
NO	OBJEK WISATA	2015	2016	2017	2018	2019	JUMLAH
1	NGURBLOAT	312	517	579	845	994	3,247
2	NGURSARNADAN/ OHILILIR	867	1,243	1,462	1,320	989	5,881
3	OHOIDERTAWUN	972	1,085	1,167	1,019	971	5,214
4	NGURTAVUTR	141	169	294	402	745	1,751
5	HAWANG CAVE	154	267	248	331	248	1,248
6	PEMANDIAN EVU	121	187	163	152	126	749
7	BUKIT MASBAIT	144	232	297	243	117	1,033
8	TAMAN ZIARAH LANGGUR	173	249	233	312	349	1,316
9	PANTAI ELOMEL SATHEAN	41	58	24	39	58	220
10	PANTAI LETMAN	9	27	46	54	74	210
11	PANTAI NGURNIT VAT WAHAN	59	85	142	282	303	871
12	AIR TERJUN HOKO	71	105	136	144	183	639
13	AIR TERJUN OHOI AD	34	48	71	91	18	262
14	PANTAI DAFTEL	63	78	102	125	101	469
15	BUKIT INDAH	102	148	193	204	148	795
16	WISATA BUATAN RUMAHDIAN	-	-	-	188	172	360
17	NGUR VAT NAMSIR (KELAPA MIRING PANTAI WAB)	-	-	-	201	419	620
	TOTAL	3,263	4,498	5,157	5,952	6,015	

Sumber : Survei Dinas Parawisata

Kenaikan wisatawan mancanegara yang datang ke tempat wisata dalam 3 tahun terakhir, sehingga perlunya strategi pengembangan tempat wisata, yang mampu berdaya saing tinggi, merangkul keterlibatan masyarakat lokal untuk bisa mendapatkan persepsi wisatawan dan masyarakat lokal, sehingga persepsi tersebut dapat diolah menjadi satu kemajuan yang dapat meningkatkan sarana prasarana seperti dalam atraksi, amenitas, aksesibilitas, kelembagaan dan sumber daya manusia secara terpadu serta mampu mengoptimalkan kenaikan pengunjung setiap tahunnya dan peningkatan ekonomi masyarakat lokal.

“Ripparkab Tahun 2021-2036 sebagai landasan penyelenggaraan pembangunan maka diatur dengan peraturan daerah Kabupaten untuk memberikan

payung hukum yang kuat bagi pelaksanaan RIPPARKAB sebagaimana penjabaran dari undang-undang no 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pada pasal 8 RIPPARKAB telah mengamanatkan Pembangunan kepariwisataan berdasarkan rencana induk pembangunan kepariwisataan yang terdiri atas rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, rencana induk pembangunan kepariwisataan provinsi, dan rencana induk pembangunan kepariwisataan Kabupaten/Kota.

Pengaturan RIPPARKAB mencakup aspek strategi pembangunan destinasi pariwisata, pembangunan pemasaran pariwisata, pembangunan industri pariwisata, dan pembangunan kelembagaan kepariwisataan sebagai acuan operasional pembangunan kepariwisataan di Kabupaten Maluku Tenggara. dan “RPJMD 2018-2023”.

Melalui otonomi daerah pemerintah daerah Kabupaten Maluku Tenggara seharusnya memiliki kewenangan dalam mengembangkan potensi prawisata daerah, tetapi untuk pantai Ngurbloat 90% pantai Ngurbloat adalah swadaya masyarakat desa. Mengutip dalam portal berita <https://www.infopublik.id/kategori/nusantara/722600/kepala-bappelitbangda-rincikan-permasalahan-sektor-pariwisata-maluku-tenggara> (*infopublik.id*), menurut (Kepala dinas Bappelitbangda Klemens Welafubun 2023) ada juga masalah lainnya seperti keterbatasan sarana dan prasarana serta promosi pariwisata di tingkat nasional dan internasional, “Sarana dan prasarana belum optimal yang

berakibat pada masih rendahnya jumlah kunjungan serta lama tinggalnya wisatawan pada tahun 2020 rata-rata selama 6 hari,"

Persoalan yang lainnya adalah peranan dan kesadaran masyarakat terhadap jasa pelayanan dan tata kelola objek wisata masih rendah, minim kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan dan menjaga daya dukung lingkungan di lokasi pariwisata. Masih rendahnya pemahaman bahasa asing , rendahnya atraksi wisata, masih rendahnya amenitas di lokasi-lokasi pariwisata dan belum ada standar harga biaya transportasi kendaraan ke lokasi wisata sehingga menimbulkan ketidak nyamanan wisatawan.

Berdasarkan Rancangan RKPD Kabupaten Maluku Tenggara 2024 Hasil Konsultasi Publik tanggal 13 Maret 2023 maka tujuan pembangunan dan pengembangan sektor pariwisata pada level kabupaten adalah untuk peningkatan perekonomian Kabupaten Maluku Tenggara sebagai Daerah Kepulauan yang tangguh dan berdaya saing. Sedangkan tujuan pada level perangkat daerah yaitu meningkatnya perekonomian daerah.

Dari program prioritas pada perangkat daerah antara lain Program peningkatan daya tarik destinasi pariwisata, program pengembangan ekonomik kreatif melalui pemanfaatan dan perlindungan hak kekayaan intelektual dan program pengembangan sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif. Kegiatan prioritas sektor pariwisata seperti peningkatan promosi pariwisata, penyediaan amenitas, atraksi dan aksesibilitas di destinasi wisata prioritas. Ada juga kegiatan penguatan kelembagaan dan sumber daya manusia pengelola destinasi.

Pengembangan pariwisata belum ada pembangunan dalam skala besar untuk memajukan objek wisata di setiap sektor, sehingga masyarakat masih mengelolah parawisata dengan seadanya, lahan yang masih di kelola secara sederhana dan pembangunan pada tempat wisata belum begitu maju. Setiap tempat wisata mempunyai niat dan rencana untuk memajukan pengembangan dan kesiapan masyarakat lokal akan daerah parawisata, tetapi kurangnya dukungan ekonomi dan bantuan dari pemerintah sehingga sangat baik jika adanya kesiapan dan kesepakatan kerja sama antara masyarakat desa dan pemerintah daerah maupun swasta, *stekholder* untuk memajukan pengembangan dan pembangunan yang besar di sektor parawisata.

Tidak luput dari itu semua, ada juga pro dan kontra antara pemerintah dan masyarakat setempat yang memiliki beberapa kelemahan antara lain, terhalangnya surat pelepasan lahan karena kebanyakan adalah tanah adat milik desa. Obyek wisata yang belum dikelolah secara professional, sumber daya manusia yang kurang berpengalaman, dan belum ada investasi jangka panjang, tempat pemukiman sudah mulai memenuhi area wisata, perlunya perluasan area desa, sehingga memerlukan pendekatan yang lebih serius antara pemerintah bersama masyarakat desa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis berfocus meneliti dengan judul: “Perencanaan Strategi Pengembangan Parawisata Di Kabupaten Maluku Tenggara) ”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Maluku Tenggara dalam Perencanaan Pengembangan Parawisata, kususnya yang berkait dengan kawasan wisata bahari, yang mengacu pendapat Kooten dalam Salusu (2006:104-105), tipe-tipe strategi meliputi:

- a. *Corporate Strategy* (Strategi Organisasi) Strategi ini berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai, dan inisiatif-inisiatif strategi yang baru. Adapun batasan-batasan yang dibutuhkan, yaitu tentang apa yang harus dilakukan dan untuk siapa sehingga nantinya tujuan organisasi dapat tercapai.
- b. *Program strategy* (Strategi Program/pemasaran) Strategi ini lebih memberi perhatian pada implikasi-implikasi strategi dari suatu program tertentu. Misalnya harus mengetahui Kira-kira apa dampaknya apabila suatu program tertentu dilancarkan atau diperkenalkan (apa dampaknya bagi sasaran organisasi) Sehingga tidak terjadi kendalakendala yang di inginkan.
- c. *Resource Support Strategy* (Strategi Pendukung Sumber Daya) Strategi pendukung sumber daya baik itu sumber daya manusia ataupun sumber daya esensial ini memusatkan perhatian pada memaksimalkan sumber-sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi. Sumber daya itu dapat berupa tenaga, keuangan, teknologi, dan sebagainya.
- d. *Institutional Strategy* (Strategi Kelembagaan) Fokus dari strategi institusional ialah mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif strategi yang berkaitan dengan penelitian ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana strategi pemerintah daerah kabupaten Maluku Tenggara dalam mengembangkan pariwisata kawasan wisata Bahari?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pengembangan pariwisata di Kabupaten Maluku Tenggara?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Perencanaan strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Maluku Tenggara dalam mengembangkan kawasan wisata Bahari.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pengembangan Pariwisata di Kabupaten Maluku Tenggara.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat atau berguna baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Akademik, secara akademik diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai Strategi Pengembangan Pariwisata.
2. Manfaat Praktis, penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat umum maupun bagi mahasiswa sebab dengan adanya penelitian ini maka dapat menambah pemahaman dan wawasan terkait Strategi Pengembangan Pariwisata.

3. Manfaat bagi pemerintah hasil akan di serahkan ke pemerintah daerah sebagai bahan dibutuhkan untuk pengembangan objek wisata.

E. Kajian Literatur

Literatur review pada prinsipnya melakukan tinjauan adalah aktivitas melakukan tinjauan terhadap berbagai literatur, karya, atau hasil penelitian terdahulu yang mengkaji topik yang sama atau mendekati topik yang akan diteliti.

Berikut table literatur review:

Tabel 1.3
Review Kajian Literatur

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Metode	Persamaan	Perbedaan
1	Binahayati Rusyidi, Muhammad Fedryansah (2018).	Pengembangan Parawisata Berbasis Masyarakat.	Kualitatif Deskriptif	Melibatkan penuh warganya sendiri dalam membangun desa wisatanya sendiri	Penelitian ini belum ada campur tangan swasta, jadi sepenuhnya masih dikelola oleh desa.
2	Luh Putu Sudini, I Wayan Arthanaya (2022).	Pengembangan Parawisata Berwawasan Pelestarian Lingkungan Hidup.	Kualitatif Deskriptif	keberhasilan desa dalam mengelola objek wisata, diperlukan strategi kerjasama yang dimotori pemerintah daerah dan kepercayaan masyarakat, sehingga kelembagaan, lingkungan menjadi baik dan terjalin kerja sama antara setiap warga	Penelitian dapat berisi Konsep penerapan prinsip lingkungan, ekologi, pemberdayaan Masyarakat, industry pariwisata, kelembagaan dan pemanfaatan produk lokal.
3	Maghfiroh, Arivatu	Strategi Pengembangan	Kualitatif Deskriptif	Kerja sama pemerintah dan masyarakat dalam	Pada penelitian ini ada pengaturan strategi

	Ni'mati Rahmatika (2021).	Wisata Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pada New Normal		mengambil tindakan, agar kedepannya dapat mengembangkan sektor pariwisata dalam kepentingan untuk bersama-sama	bagaimana kepercayaan itu di bangun dari desa, sehingga masyarakat bisa membangun kerja sama, tanpa harus keluar dari desanya.
4	Itah Masitah (2019).	Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran	Kualitatif Deskriptif	Pengembangan desa wisata yang dimulai dari peranan pemerintah daerah, dan di salurkan ke masyarakat desa.	Kurangnya perhatian pemerintah daerah dalam penanganan pengembangan pariwisata meliputi sarana prasarana dan aksesibilitas
5	Neneng Komariah, Encang Saepudin, Pawit M. Yusup (2018).	Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal	Kualitatif Deskriptif	Desa wisata meliputi antara lain: daya tarik, aksesibilitas, fasilitas umum fasilitas wisata, pemberdayaan masyarakat, dan pemasaran atau promosi.	Fasilitas wisata dan fasilitas umum yang belum memadai.
6	Angga Wijaya Holman Fasa, Mahardhika Berliandaldo, Ari Prasetyo (2022).	Strategi Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan Di Indonesia: Pendekatan Analisis Pestel.	Kualitatif Deskriptif	Aspek penting dalam pengembangan desa wisata yaitu infrastruktur; higienis, kebersihan, dan Kesehatan. Serta dengan skema pendekatan 3A meliputi atraksi, aksesibilitas, dan	Bagaimana Pembangunan destinasi wisata, pemasaran, industry dan kelembagaan berdampak kepada tempat wisata, masyarakat local, dan

				amenitas.	wisatawan apakah memperkuat atau melemahkan.
7	Tri Putri Rahmatillah, Osy Insyan, Nurafifah, Fariz Primadi Hirsan (2019).	Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Wisata Alam & Budaya Sebagai Media Promosi Desa Sangiang	Kualitatif Deskriptif, analisis SWOT.	Strategi pariwisata berperan dalam mendapatkan peluang dengan meminimalisir kelemahan yang ada. Pariwisata harus sering di pasarkan dan di promosikan agar lebih dikenal oleh wisatawan.	Perbedaannya adalah menjelaskan wisata alam untuk di promosikan menarik minat investor dalam maupun luar negeri, yang diwadahi oleh pariwisata sehingga media promosi sebagai jalan, tetapi target utama adalah pengembangan Pariwisata.

Sumber: Data Sekunder 2024

Pada umumnya kajian literatur di atas, membahas tentang bagaimana kerja sama antar pemerintah, swasta dan masyarakat desa dalam mengembangkan desa wisatanya. Yang selalu memperhatikan kesetaraan akomodasi, destinasi wisata, industri parawisata pemasaran parawisata, kelembagaan parawisata di era modern tanpa meninggalkan salah satu pihak, sehingga pengembangan tersebut dapat berjalan dengan baik, sesuai dengan kesepakatan tujuan bersama masyarakat desa.

F. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini diambil dari konstruksi setiap pemikiran dari tema penelitian ini, sehingga nanti akan dituangkan dalam tulisan yang lebih lengkap.

1. Konsep Perencanaan

Perencanaan strategis pada dasarnya merupakan salah satu dari sekian banyak konsep perencanaan yang berkembang, di dalam perencanaan (planning) merupakan salah satu dari fungsi manajemen. Setiap ahli dalam mengemukakan fungsi-fungsi manajemen tidak luput untuk memasukkan planning sebagai fungsi yang selalu ditempatkan pada urutan pertama.

Bryson (2003:4) memberikan pengertian mengenai perencanaan strategis sebagai berikut : “Perencanaan strategis sebagai upaya yang didisiplinkan untuk membuat keputusan dan tindakan penting yang membentuk dan memandu bagaimana menjadi organisasi (atau entitas lainnya), apa yang dikerjakan organisasi (atau entitas lainnya), dan mengapa organisasi (atau entitas lainnya) mengerjakan hal seperti itu.”

Menurut Hughes dalam Riyadi (2004:280) Perencanaan Strategis itu meliputi komponen-komponen sebagai berikut :

1. Pernyataan misi dan tujuan umum (overall mission and goals statement), yang dirumuskan oleh para pimpinan (eksekutif) manajemen dan menekankan pemikiran strategis yang dikembangkan dengan target-target ke depan.
2. Analisis lingkungan (environmental scan or analysis), dengan mengidentifikasi dan menilai serta mengantisipasi faktor-faktor eksternal dan kondisi yang harus diperhitungkan untuk bahan memformulasikan strategi organisasi.

3. Memeriksa keadaan dan sumber daya internal (internal profile and resource audit), dengan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan organisasi, sehingga dapat dipertimbangkan dalam penyusunan perencanaan strategis.
 4. Memformulasikan, mengevaluasi, dan menyeleksi strategi (the formulation, evaluation, and selection of strategies).
 5. Melaksanakan dan mengawasi rencana strategis (the implementation and control of the strategic plan).
2. Konsep Strategi

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Menurut Dalam buku *Analisis SWOT Teknis Membedah Kasus Bisnis*, Rangkuti (Rangkuti, 2013) mengutip pendapat dari beberapa ahli mengenai strategi, di antaranya Chandler : Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya.

Argyris, Mintzberg, Steiner dan Miner mengatakan strategi merupakan respons secara terus-menerus maupun adaptif terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat memengaruhi organisasi.

Strategi menurut pandangan Schendel dan Hofer, Higgins (dalam Salusu, 2002) dijelaskan ada 4 tingkatan strategi yang keseluruhannya itu disebut master yaitu Strategi

1. *Enterprise Strategy*, yakni suatu strategi yang berkaitan dengan respons masyarakat, dimana organisasi sungguh-sungguh bekerja dan berusaha untuk memberi pelayanan terhadap tuntutan dan kebutuhan masyarakat dan merespon keinginan masyarakat dengan pertimbangan-pertimbangan etis.
2. *Corporate Strategy*, yakni suatu strategi yang berkaitan dengan misi organisasi, sehingga sering disebut grand strategi yang meliputi bidang yang digeluti oleh suatu organisasi.
3. *Business Strategy*, yakni suatu tingkatan strategi yang bertujuan bagaimana merebut pasaran ditengah masyarakat dengan maksud untuk dapat memperoleh keuntungan-keuntungan strategi yang menunjang berkembangnya organisasi ke tingkat yang lebih baik. Dengan kata lain, strategi ini memusatkan perhatian pada keunggulan kompetitif.
4. *Functional Strategy*, yakni suatu strategi pendukung dan untuk menunjang suksesnya strategi lain. Ada 3 jenis strategi ini, yaitu: Fungsi dari strategi pada dasarnya adalah berupaya agar strategi yang disusun dapat diimplementasikan secara efektif. Untuk itu, terdapat enam fungsi yang harus dilakukan secara simultan, yaitu:
 - a. Strategi fungsional ekonomi, yakni mencakup fungsi-fungsi yang memungkinkan organisasi hidup sebagai suatu kesatuan ekonomi yang sehat antara lain berkaitan dengan: keuangan, pemasaran, sumber daya, penelitian dan pengembangan.

- b. Strategi fungsional manajemen, mencakup fungsi-fungsi manajemen yaitu planning, organizing, controlling, staffing, motivating, communicating, decision making, representing dan integrating.
- c. Strategi isu stratejik, yakni mengontrol lingkungan baik situasi yang sudah diketahui maupun yang belum diketahui atau yang selalu berubah

Manajemen strategi juga sebagai suatu cara memimpin organisasi untuk mencapai misi, tujuan dan sasarannya dengan cara meningkatkan kemampuan manajerial, tanggung jawab operasional, sistem administrasi yang baik, yang dapat menghubungkan untuk mengambil sebuah keputusan strategi beserta operasional, pada semua tingkatan organisasi dan pada semua jajaran kewenangan fungsional dalam organisasi (Salusu, 2002). Dengan kata lain manajemen strategi adalah suatu cara untuk mengendalikan organisasi secara efektif dan efisien. Sampai kepada implementasi garis terdepan, te Window sedemikian rupa sehingga tujuan dan sasarannya tercapai,

Nawawi (2000) menginventarisir 4 (empat) definisi dari manajemen strategis, sebagai berikut:

1. Manajemen strategik adalah proses atau rangkaian kegiatan atau pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan dan cara pelaksanaannya yang dibuat oleh

manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya.

2. Manajemen strategik adalah usaha manajerial menumbuh kembangkan kekuatan organisasi untuk mengeksploitasi peluang yang muncul guna mencapai tujuannya yang telah ditetapkan sesuai dengan misi yang telah ditentukannya.
3. Manajemen strategis adalah suatu keputusan dan tindakan yang mengarah pada suatu pengembangan suatu strategi atau strategi-strategi yang aktif untuk membantu mencapai tujuan organisasi.
4. Manajemen strategik adalah perencanaan berskala besar (perencanaan strategik) yang berorientasi pada jangkauan masa depan yang jauh (visi) dan ditetapkan sebagai keputusan manajemen puncak (keputusan yang bersifat mendasar dan prinsipil).

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa strategi ialah Keputusan bagaimana tindakan dan kondisi yang akan dijalankan, guna mencapai tujuan. Strategi didefinisikan sebagai proses penentuan rencana para pimpinan yang fokus pada tujuan jangka pendek, menengah dan Panjang, ada rangkaian penyusunan cara agar tujuan tersebut dapat dicapai. Sehingga merumuskan strategi berarti memperhitungkan situasi dan kondisi yang akan dihadapi di masa yang akan datang guna mencapai tujuan.

3. Konsep Pengembangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan. dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia karya WJS Poerwadarminta, bahwa pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna (pikiran, pengetahuan dan sebagainya).

Pengembangan pariwisata didefinisikan sebagai upaya yang berupa rangkaian terpadu untuk mewujudkan penggunaan sumber daya industri pariwisata dan mewujudkannya di segala aspek usaha baik secara langsung atau tidak dalam pengembangan pariwisata (Swarbrooke, 2000).

Adapun pariwisata memiliki tujuan yang memberikan dampak positif dan keuntungan yang besar bagi seluruh kalangan masyarakat, pemerintah atau pengelola dan wisatawan. Keuntungan yang dimaksud adalah adanya penerimaan devisa yang diperbesar, lapangan pekerjaan diperluas karena tenaga kerja meningkat setiap tahunnya, memperluas usaha untuk meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat serta mendorong terwujudnya pembangunan daerah (Sari, 2004).

Sementara kriteria pengembangan pariwisata memiliki 4 ciri khas (Suwantoro, 2004) yaitu:

1. Pengambilan keputusan akan potensi usaha pariwisata dalam beberapa tempat harus berdasarkan konsultasi, diskusi dan persetujuan dengan masyarakat lokal.

2. Keuntungan yang di dapatkan dari adanya pemasukan melalui pembayaran wisatawan perlu memiliki timbal balik pada masyarakat lokal, tidak hanya didapatkan oleh pengelola.
3. Usaha dalam bidang pariwisata harus berdasarkan lingkungan dan prinsip ekologi, menghormati budaya lokal dan adat istiadat tradisi, serta mengikutsertakan komunitas dan organisasi pariwisata untuk ikut berperan.
4. Jumlah wisatawan yang datang berkunjung menuju suatu wilayah atau destinasi wisata tidak boleh melebihi jumlah penduduk yang ada, serta tidak mengganggu kepentingan masyarakat.

Menurut Barreto dan Giantari (2015) Pengembangan dalam pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar, objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda- benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya.

Fungsi perngembangan membantu pertumbuhan yang teratur . dan perubahan institusi politik, ekonomi, atau sosial yang sudah mapan . Perubahan sistem. menantang nilai-nilai dan elemen penting dalam struktur sosial, termasuk distribusi kekayaan dan kekuasaan.

Berdasarkan definisi pengembangan di atas, maka pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya yang dilakukan dengan tujuan mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya

pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung guna kelangsungan pengembangan pariwisata yaitu memajukan, membangun, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu obyek dan daya tarik wisata sehingga mampu menjadi mampan dan ramai untuk dikunjungi oleh wisatawan serta mampu memberikan suatu manfaat baik bagi masyarakat di sekitar obyek dan daya tarik dan lebih lanjut akan menjadi sumber pemasukan bagi pemerintah.

4. Konsep Parawisata

Konsep parawisata ini sejalan dengan Undang-undang No. 10 tahun 2009, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. ini mengacu pada kesungguhan kebijakan public yang memiliki kepedulian tinggi terhadap Pembangunan keparawisataan yang merata di seluruh Indonesia seperti infrastruktur; higienis, kebersihan, dan kesehatan. Serta dengan skema pendekatan yang relefan meliputi atraksi, aksesibilitas, dan amenitas. Kepedulian akan Pembangunan tempat-tempat wisata yang memiliki keunggulan dan keuntungan yang baik bagi Masyarakat lokal. Sehingga perubahan pengembangan ini dapat di rasakan di seluruh oleh Masyarakat desa ataupun wisatawan.

Menurut Hendrita (2017) Berdasarkan Undang - Undang No. 10 Tahun 2009 Pasal 1 pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh

masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Peran pemerintah juga sangat penting dalam pengembangan pariwisata dimana Pemerintah mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan dan peruntukan berbagai infrastruktur terkait kebutuhan pariwisata.

Peneliti mendefinisikan Konsep parawisata untuk penelitian menurut udang-undang ini ialah kawasan Strategis Pariwisata yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam , sumber daya manusia, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan.

5. Konsep Undang-Undang

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 10.TAHUN 2009 TENTANG KEPARIWISATAAN.

a. Bawa keadaan alam, flora, dan fauna, sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa, serta peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni, dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagaimana terkandung dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

- b. Bahwa kebebasan melakukan perjalanan dan memanfaatkan waktu luang dalam wujud berwisata merupakan bagian dari hak asasi manusia.
- c. Bahwa kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional
- d. Bahwa pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.
- e. Bahwa Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan tidak sesuai lagi dengan tuntutan dan perkembangan kepariwisataan sehingga perlu diganti
- f. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, huruf c, huruf d, dan huruf e perlu membentuk Undang-Undang tentang Kepariwisataan;

6. Alat Analisis SWOT

SWOT Adalah singkatan dari strengths (kekuatan), weaknesses (kelemahan), opportunities (peluang), dan threats (ancaman). Analisis SWOT merupakan instrument perencanaan strategis yang klasik. Dengan

menggunakan kerangka kerja kekuatan dan kelemahan dan kesempatan eksternal dan ancaman, instrument ini memberikan cara sederhana untuk memperkirakan cara terbaik untuk melaksanakan sebuah strategi.

(Dewi Kurniasih, 2021) juga mengemukakan bahwa: “Analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis lingkungan internal dan eksternal perusahaan yang dikenal luas. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan meminimalkan kelemahan dan ancaman. Bila diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini mempunyai dampak yang besar atas rancangan suatu strategi yang berhasil”.

Faktor-faktor dalam menganalisis SWOT *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman)

1. Kekuatan (*Strengths*)

Kekuatan merupakan sumber daya/ kapabilitas yang dikendalikan oleh perusahaan atau tersedia bagi suatu perusahaan yang membuat perusahaan relatif lebih unggul dibanding dengan pesaingnya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan yang dilayani. Kekuatan muncul dari sumber daya dan kompetensi yang tersedia bagi perusahaan.

2. Kelemahan (*Weakness*)

Merupakan keterbatasan/kekurangan dalam satu atau lebih sumber daya/ kapabilitas suatu perusahaan relatif terhadap pesaingnya, yang menjadi hambatan dalam memenuhi kebutuhan

pelanggan secara efektif. Dalam praktik keterbatasan dan kelemahan-kelemahan tersebut bisa terlihat pada sarana dan prasarana yang dimiliki atau tidak dimiliki, kemampuan manajerial yang rendah, keterampilan pemasaran yang tidak sesuai dengan tuntutan pasar, produk yang tidak atau kurang diminati oleh konsumen atau calon pengguna dan tingkat perolehan keuntungan yang kurang memadai. Kekuatan dan kelemahan internal merupakan aktivitas terkontrol suatu organisasi yang mampu dijalankan dengan sangat baik atau buruk.

3. Peluang (*Opportunities*)

Merupakan situasi utama yang menguntungkan dalam lingkungan suatu perusahaan. Kecenderungan utama merupakan salah satu sumber peluang. Identifikasi atas segmen pasar yang sebelumnya terlewatkan, perubahan dalam kondisi persaingan/ regulasi, perubahan teknologi, dan membaiknya hubungan dengan pembeli/ pemasok dapat menjadi peluang bagi perusahaan.

4. Ancaman (*Threats*)

Merupakan situasi utama yang tidak menguntungkan dalam lingkungan suatu perusahaan. Ancaman merupakan penghalang utama bagi perusahaan dalam mencapai posisi saat ini atau yang diinginkan. Masuknya pesaing baru, pertumbuhan pasar yang lamban, meningkatnya kekuatan tawarmenawar dari pembeli/ pemasok utama, perubahan teknologi, dan direvisinya atau

pembaharuan peraturan, dapat menjadi penghalang bagi keberhasilan perusahaan.

(<https://etheses.iainkediri.ac.id/40/3/BAB%20II.pdf>)

Dari definisi di atas peneliti akan membuat analisis sederhana:

Tabel 1.4
Alat Analisis SWOT I

MATRIX SWOT		
Internal Eksternal	Kekuatan/ Strenght (S)	Kelemahan/ Weakness (W)
Peluang/ Opportunities	Strategi S-O	Strategi W-O
Ancaman/ Threats	Strategi S-T	Strategi W-T

Sumber: Analisis SWOT (Sugiyanto)

Pada table konsep analisis SWOT di atas, maka penelitian akan melihat peluang dan ancaman apa saja dalam Pantai Ngurbloat ini. Sehingga peneliti bisa membuat strategi dengan melihat kekuatan dan kelemahan yang ada di Kabupaten Maluku Tenggara, kemudian melihat kelemahan di Pantai Ngurbloat tetapi di dalam kelemahan tersebut ada peluang yang bisa dikembangkan.

Tabel 1.5
Alat Analisis SWOT II

Internal Eksternal	Kekuatan/ Strength (S)	Kelemahan/ Weakness (W)
Peluang/ Opportunities	1. 2. 3.	1. 2. 3.
Ancaman/ Threats	1. 2. 3.	4. 5. 6.

Sumber: Analisis SWOT (Sugiyanto)

Dalam tabel analisis SWOT diatas, kerangka konseptual di masukan kedalam analisis SWOT, yaitu komponen utama atau isu strategi. Sehingga penulis bisa menemukan faktor-faktor internal dan eksternal dalam tiap-tiap kriteria. faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi peluang dan ancaman dalam konsep perencanaan strategi pengembangan parawisata yang ada pada *table 1.5*

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang berfokus pada Perencanaan Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Maluku Tenggara yang memiliki 6 prioritas lokasi pariwisata unggulan, sehingga data-data yang ditemukan pada saat penelitian akan dideskripsikan dalam bentuk laporan, dan juga digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan analisis Strategi Pengembangan Pariwisata kedalam metode SWOT berupa: kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menurut Sugiyono (2016:9) metode kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin individu, suatu kelompok atau suatu kejadian.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2018:456) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer di Pantai Ngurbloat

2. Data sekunder

Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah sesuai dengan Undang-Undang, buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai sistem pengendalian internal atas sistem dan prosedur pengkajian dalam usaha mendukung efisiensi biaya tenaga kerja.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. menurut Sugiyono (2018:224) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder.

1. Dokumentasi: Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi

dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

1. Semua foto wawancara di ambil pada saat turun penelitian
 2. Gambar di penulisan ini hak milik peneliti, ada yang dikasih oleh desa, dan dari sumber media sosial.
2. Video Grafis: Mungkin akan ada titik video grafis, Dimana lahan-lahan yang sudah tersentuh pengembangan dan belum tersentuh pengembangan. (Permintaan desa).
 1. Video penjelasan titik pengembangan di pantai Ngurbloat dari Desa Ngilngof, sehingga menjadi titik perencanaan dan pengembangan
 2. Informan menyarankan penulis untuk membuat video grafis dan perencanaan secara tertulis (tesis) beserta desain grafis pembangunan yang bisa menampung banyak aktivitas wisatawan.
 3. Observasi: Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari

perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan.

1. Observasi dilakukan pada tanggal 18-22 Maret 2024 di Dinas Pariwisata dan pantai Ngurbloat Kabupaten Maluku Tenggara,
2. Meliputi atraksi, amenitas, aksesibilitas, kelembagaan dan sumber daya manusia.
4. Wawancara: yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara bebas terpimpin. Menurut Arikunto (2016:199) Wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat. Pertanyaan akan berkembang pada saat melakukan wawancara. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian di Pantai Ngurbloat.
 1. Sekretaris Dinas Pariwisata Bapak Viktor Imanuel Budhi Toffy
19-20 Februari 2024
 2. Sekretaris Desa Ngilngof Bapak Hengki Tethool
5-6 Maret 2024
 3. Ketua pengelola Pantai Ngurbloat bapak Ronal Tethool
11-12 Maret 2024
 4. Pelaku usaha berinisial MR
15-16 Maret 2024
 5. Dinas Pariwisata bagian perencanaan Bapak Nani Putnarubun

D. Teknik Menentukan Informan

Objek penelitian ini adalah informasi mengenai Strategi Pengembangan Parawisata Pantai Ngurbloat di desa Ngilngof. Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, sebagaimana maksud yang disampaikan oleh Sugiyono dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif, adalah “Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.” (Sugiyono, 2012:54).

Dimana informan menjadi sumber informasi yang mengetahui tentang penelitian yang sedang diteliti, dengan pertimbangan bahwa mereka yang mengetahui informasi penelitian. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling dengan beberapa pertimbangan. Informan yang dimaksud adalah informan yang terlibat langsung atau informan yang dianggap mempunyai kemampuan dan mengerti permasalahan terkait Strategi Pengembangan Parawisata di Kabupaten Maluku Tenggara. Berikut adalah pemilihan informan:

1. Untuk mendapatkan data yang akurat sebelum menentukan informan penelitian akan melakukan overview atau penjajakan terhadap informan yang dianggap representative memberikan informasi dengan mengajukan pertanyaan, akan kesiapan dan ketersediaan dalam menjawab pertanyaan

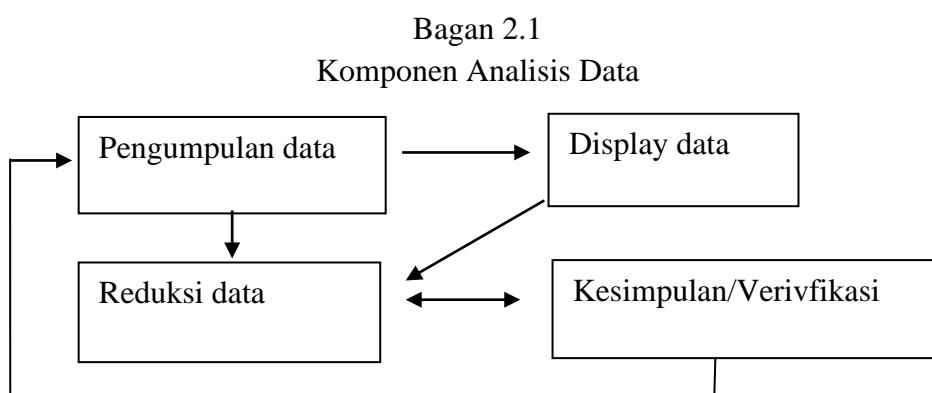
yang diberikan oleh peneliti. Jika informan bersedia makan berlanjut kalau tidak bersedia maka peneliti akan mencari informan pengganti yang akurat. Setiap pertanyaan selalu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data. Dalam penelitian ini Informan (subyek) berjumlah 5 orang yaitu Sekretaris dinas pariwisata kabupaten Maluku Tenggara bapak Viktor Imanuel Budhi Toffy, Sekretaris Desa Ngilngof bapak Hengki Tethool, Ketua pengelola Pantai Ngurbloat serta ketua gugusan kelembagaan Pantai Kabupaten Maluku Tenggara bapak Ronal Tethool, Ibu MR, dan Bapak Nani Putnarubun Kepala bagian perencanaan dinas Pariwisata Kabupaten Maluku Tenggara

E. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data menurut Sugiyono (2018:482) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti menggunakan model Miles and Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2018:246) analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat

pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Miles dan Huberman menawarkan pola umum analisis dengan mengikuti model interaktif sebagai berikut :



Sumber: sugiyono 2018

1. Reduksi data

Menurut Sugiyono (2018:247-249) Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dan telah ditentukan sebelumnya.

2. Display Data

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar

kategori, flowchart, dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2018:249).

F. Validasi Data

Triangulasi data, teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Sehingga Ketika wawancara di dinas parawisata, kita bisa uji kebenarannya di pemerintah desa begitupun sebaliknya.

Menurut (Sugiyono, 12) validasi data penelitian dapat dikatakan sebagai serangkaian bentuk ketepatan atas derajat di dalam suatu variabel penelitian yang menghubungkan antara proses penelitian pada objek penelitian dengan menggunakan berbagai data yang dilaporkan oleh seorang peneliti. Sehingga tidak ada data yang tidak tervalidasi. Jenis-jenis triangulasi sebagai berikut:

1. Trianggulasi Sumber

Tringulasi sumber berarti membandingkan mencek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada. Trianggulasi yang peneliti pakai yaitu bersumber dari 5 informan, yang memiliki latar belakang berbeda-beda dan jawaban masing-masing.

2. Trianggulasi Teknik

Trianggulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Trianggulasi teknik ini menggunakan wawancara partisipasi, observasi secara terus-menerus, dan dokumentasi penelitian agar data yang diperoleh semakin valid (Sugiyono, 2016). Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi pada masing-masing informan sebanyak dua kali, sehingga data yang diperoleh tentang strategi pengembangan pariwisata adalah valid, yang akan di bahas pada BAB IV.

3. Trianggulasi Waktu

Makna dari Triangulasi Waktu ini ialah bahwa seringkali waktu turut mempengaruhi daya dapat dipercaya data. Misalnya, data yang dikumpulkan di hari ini dengan teknik wawancara besok harinya, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kongkrit. cara melakukan pengecekan dengan melakukan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dan observasi di hari yang berbeda, agar mendapatkan hasil yang benar.

4. Trianggulasi Solusi

Peneliti tidak sekadar mencari data kemudian menemukan masalah dan dianalisis, serta hasil analisis ditulis dalam laporan penelitian. Akan tetapi, dalam rujukan hasil yang ditemukan kemudian ditindaklanjuti dengan memberikan alternatif solusi. Dari Solusi tersebut, peneliti membuatnya dalam analisis SWOT sehingga akan terciptanya (Fokus Strategi dan Pendukung Fokus Strategi dalam pengukuran SWOT yakni Kekuatan, kelemahan, peuang dan ancaman).

5. Trainggulasi Hasil

Trianggulasi temuan atau konfirmabilitas, dimaksudkan agar temuan tidak dianggap bias, peneliti perlu melakukan trianggulasi temuan, atau yang sering disebut sebagai konfirmabilitas, yakni melaporkan temuan penelitian kepada informan yang diwawancara (Sugiyanto, 2022). Secara umum terdapat 15 Terianggulasi temuan yang didapatkan sebagai poin dalam penyusunan rencana strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Maluku Tenggara, temuan data tersebut akan disampaikan pada BAB IV poin B Data Temuan.

6. Kesimpulan

Dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018:252-253) kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti

telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Triangulasi menggunakan berbagai sumber, metode, dan teori untuk mengumpulkan dan analisis data, peneliti juga dapat memahami yang lebih tentang risetnya. Triangulasi ini sendiri merupakan data teknik yang berguna untuk meningkatkan validitas, reliabilitas, dan kredibilitas penelitian kualitatif maupun kuantitatif.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Pemerintah Kabupaten Maluku Tenggara

Kabupaten Maluku Tenggara merupakan salah satu kabupaten dari 9 Kabupaten yang ada di Provinsi Maluku, Kabupaten Maluku Tenggara uas wilayah Kabupaten Maluku Tenggara $\pm 4.212,51\text{km}^2$. Dimana dari luas tersebut dapat dibagi luasan laut dan daratan sebagai berikut. Luas lautan 3.180.73km dan luas daratan $\pm 1.031,81\text{ km}^2$. Luas $\pm 4.212.51\text{km}^2$ merupakan luas Kabupaten Maluku Tenggara setelah terjadi beberapa kali pemekaran, yaitu

- 1) Luas wilayah Tahun 1953-1999 sesuai Undang-undang Nomor 60 Tahun 1953 sebesar 1.848.575,8 km^2
- 2) Luas wilayah Tahun 1999-2003 sesuai Undang-undang Nomor 46 Tahun 1999 sebesar 119.880 km^2
- 3) Luas wilayah Tahun 2003-2007 sesuai Undang-undang Nomor 40 Tahun 2003 sebesar 34.821 km^2
- 4) Luas wilayah Tahun 2007 saat ini sesuai Undang-undang Nomor 31 Tahun 2007 sebesar 4. 212.51 km^2

Secara geografis Maluku Tenggara terdiri dari pulau-pulau. Total terdapat 68 pulau di Maluku Tenggara, dengan 8 buah pulau yang dihuni secara tetap. Dua pulau terbesar yang sekaligus menjadi pusat kegiatan masyarakat adalah Pulau Kei Besar dan pulau Kei kecil.. Adapun secara administratif, Maluku Tenggara berbatasan langsung dengan:

1. Papua Barat bagian selatan di sebelah utara dengan

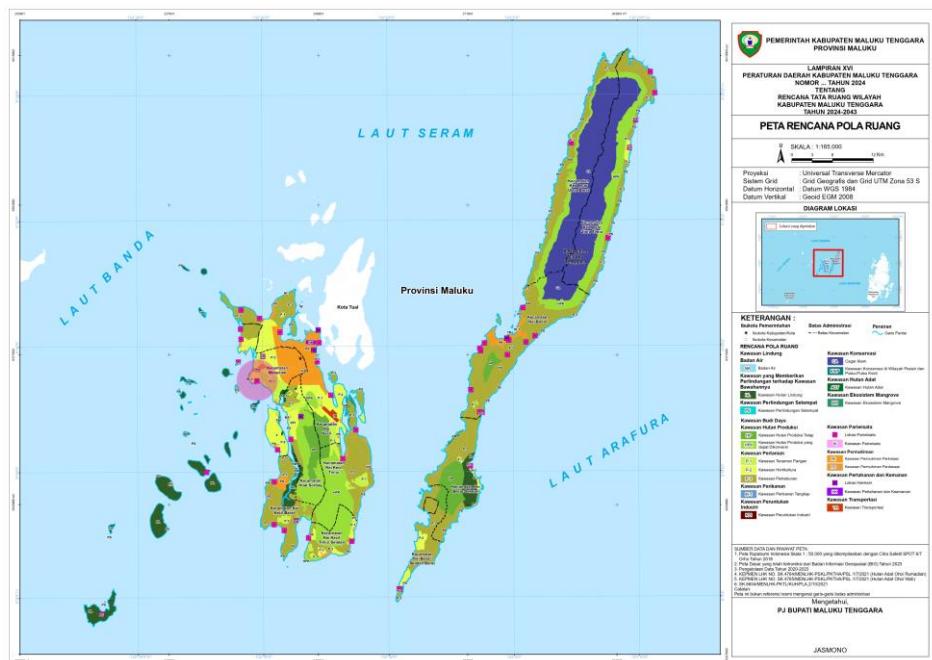
2. Laut Arafura di sebelah Selatan
 3. Kota Tual dan Laut Banda di sebelah Barat
 4. Perairan Kepulauan Aru di sebelah Timur

B. Posisi Astronomis dan Geostrategis

Secara Astronomis, Kabupaten Maluku Tenggara terletak pada posisi kordinat 131-133° 5' Bujur Timur dan 5-6.5° Lintang Selatan.

Gambar 3.1

Peta Kabupaten Maluku Tenggara



Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Maluku Tenggara 2024

Maluku Tenggara terletak pada posisi yang cukup strategis, diapit oleh dua buah lautan besar yang merupakan daerah tangkapan ikan (*Fishing Ground*), *Fishing Ground* Banda dan *Fishing Ground* Arafura. Posisi Maluku Tenggara secara politik dan ekonomi sangat menguntungkan Karena Maluku Tenggara sejak awal mula merupakan pusat politik dan pusat ekonomi di kawasan Maluku bagian selatan. Selain itu, Maluku Tenggara juga merupakan daerah yang sangat

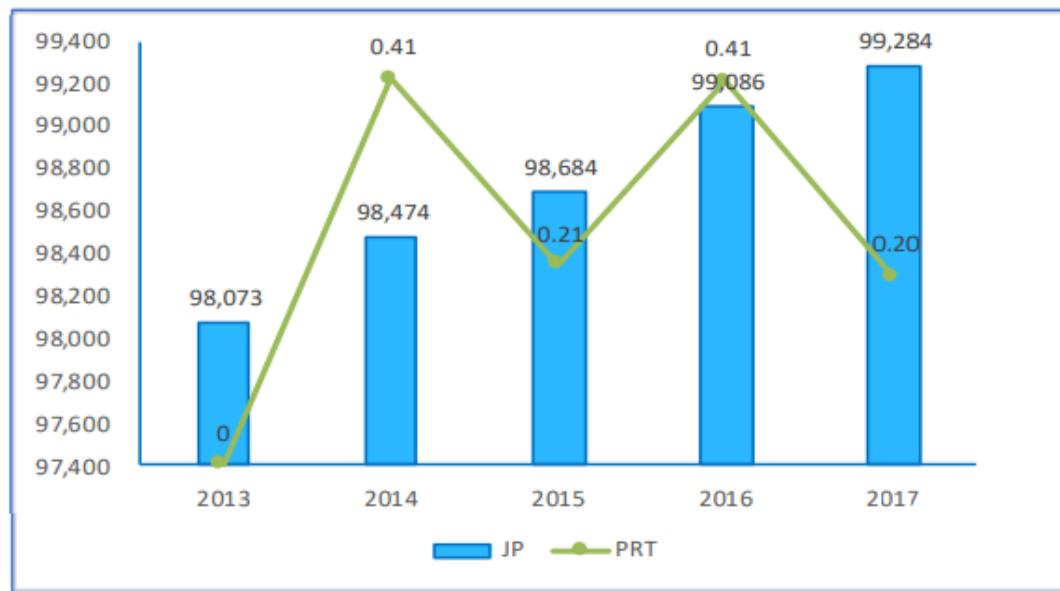
potensial dalam bidang perdagangan dan pariwisata karena berada pada jalur perdagangan Indonesia timur bagian selatan sampai ke Papua bagian Selatan, serta kaya akan kekayaan dan keindahan alamnya.

C. Aspek Demografi dan Klimatologi

1. Demografi

Jumlah penduduk di Kabupaten Maluku Tenggara menurut BPS tahun 2013 sebanyak 98.073 jiwa naik menjadi 99.284 pada tahun 2017 atau rata-rata tumbuh sebesar 0.31 persen per tahun.

Gambar 3.2
Kondisi Kependudukan Kabupaten Maluku Tenggara 2013–2017



Sumber: RPJMD 2018-2023

Menurut Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Maluku Tenggara, sampai dengan tahun 2017 jumlah penduduk Kabupaten Maluku Tenggara sebanyak 125.704 jiwa, meningkat dibanding tahun 2016 sebanyak 125.328 jiwa. Rasio jenis kelamin atau sex ratio adalah perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan per 100 penduduk

perempuan. Data ini berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Sex ratio Kabupaten Maluku Tenggara pada periode 2013-2017 secara konsisten berada pada angka 96 persen. Artinya tiap 100 orang penduduk perempuan terdapat 96 orang penduduk laki-laki. Terkait dengan hal ini proporsi penduduk laki-laki meskipun terus mengalami peningkatan, namun kondisinya masih di bawah jumlah perempuan.

2. Klimatologi

Iklim di kawasan Kabupaten Maluku Tenggara dipengaruhi oleh Laut Banda, Laut Arafura, dan Samudra Indonesia serta dibayangi Pulau Papua di Bagian timur dan Benua Australia di bagian selatan sehingga sewaktu waktu terjadi perubahan.

Keadaan musim di Kabupaten Maluku Tenggara adalah sebagai berikut

1. Musim Timur atau musim kemarau berlangsung dari Bulan April.
2. Musim Barat atau musim hujan berlangsung berlangsung dari Bulan
3. Musim Pancaroba berlangsung dalam Bulan Maret/April dan Oktober/November

Angin kencang bertiup pada Bulan Januari dan Februari diikuti dengan hujan deras dan laut bergelora. Kondisi angin di Kabupaten Maluku Tenggara adalah sebagai berikut.

1. Bulan April-Oktober bertiup Angin Timur Tenggara.

2. Bulan April-September bertiup angin Timur Tenggara dan Selatan sebanyak 91 persen dimana dominasi angin Tenggara sebesar 61 persen.

Bulan Oktober-Maret bertiup Angin Barat Laut sebanyak 50 persen dimana dominasi angin Barat Laut sebesar 28 persen.

Curah Hujan antara 2.000-3.000 mm per tahun terdapat di Pulau Kei Kecil sedangkan di Pulau Kei Besar curah hujannya diatas 3.000 mm pertahun Tahun 2011 Curah hujan di Kabupaten Maluku Tenggara secara keseluruhan adalah 3.121 mm per tahun atau rata-rata 260,1 mm

D. Kebudayaan, Pariwisata, Perindustrian Dan Sumber Daya Manusia

1. Kebudayaan Lokal merupakan kekayaan yang perlu untuk dikelola dan dikembangkan, selain sebagai upaya menjaga kelestariannya, juga sebagai penyaring dari masuknya budaya luar/asing. Kebudayaan Kei di Kabupaten Maluku Tenggara terpatri melalui seni nyanyi (ngel-ngel) dan tari (sosoi). Kegiatan-kegiatan festival budaya yang merupakan implementasi dari penguatan nilai-nilai budaya dalam bentuk gerak dan tari serta alunan music dan nyanyian, dilakukan secara berkala setiap tahun dengan capaian tahunan sebagai berikut. Jumlah Festival Budaya pada Tahun 2017 tercatat sebanyak 5 festival.

Tabel 3.1
Indikator Kebudayaan

No	Indikator	2014	2015	2016	2017
1	Jumlah festival Seni dan Budaya	n.a	n.a	5 Kali	5 Kali
2	Jumlah Forum Dialog dan Pemangku Adat	n.a	n.a	5 Kali	5 Kali

3	Jumlah Sanggar Budaya dan Grup Seni	n.a	n.a	190	190
---	-------------------------------------	-----	-----	-----	-----

Sumber: RPJMD 2018-2023

2. Kinerja Sektor Pariwisata di Kabupaten Maluku Tenggara Tahun 2014-2017 tergambar sebagai berikut:

Tabel 3.2
Indikator Pariwisata

No	Indikator	2014	2015	2016	2017
1	Kontribusi kategori lapangan usaha Pariwisata terhadap PDRB (%)	6.15	6.26	6.27	6.33
2	Jumlah Kunjungan Wisatawan	41.374	62.888	78.610	127.646
3		3 hari	4 hari	5 hari	6 hari

Sumber: RPJMD 2018-2023

3. Kinerja Sektor Perindustrian di Kabupaten Maluku Tenggara Tahun 2014-2017 tergambar sebagai berikut:

Tabel 3.3
Indikator Perindustrian

No	Indikator	2014	2015	2016	2017
1	Pertumbuhan PDRB kategori lapangan usaha industri pengolahan	6.04	5.97	4.48	6.38
2	Kontribusi kategori lapangan usaha industri pengolahan terhadap PDRB	1.40	1.40	1.38	1.39
3	Jumlah Industri (Unit)	339	459	482	606
4	Pertumbuhan kelompok pengrajin produktif (%)	n.a	35.39	5.01	25.72
5	Jumlah Wirausaha Baru	250	250	286	475

Sumber: RPJMD 2018-2023

Kualitas Tenaga Kerja (Rasio Lulusan DIV/S1/S2/S3) Rasio lulusan PT di Maluku Tenggara pada tahun 2013 berada pada angka 4,47 persen dari total penduduk, meningkat menjadi 7,48 persen di tahun 2014, namun mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2016 yang tercatat secara berturut-turut pada angka 7,39 dan 7,16. Jumlah lulusan, jumlah penduduk dan rasio lulusan PT di Maluku Tenggara selama periode 2013 s.d 2016 disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Indikator Sumber Daya Manusia (SDM)

No	Uraian	2013	2014	2015	2016
1	Jumlah Lulusan DIV/S1/S2/S3	4.383	7.365	6.288	7.094
2	Jumlah Penduduk	98.073	98.474	85.094	99.086
3	Rasio Lulusan DIV/S1/S2/S3	4.47	7.48	7.39	7.16

Sumber: RPJMD 2018-2023

E. Visi Dan Misi

2. Visi

“Pembangunan kepariwisataan Kabupaten Maluku Tenggara adalah terwujudnya pariwisata Kabupaten Maluku Tenggara sebagai destinasi ekowisata Bahari dan budaya yang unggul di kawasan timur Indonesia untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat”

3. Misi

2.1 pemanfaatan secara lestari potensi Wisata bahari, alam (hutan/flora dan fauna) serta budaya Kei sebagai modal pembangunan yang

dikelola berdasarkan prinsip berkelanjutan bagi kesejahteraan masyarakat saat ini dan mendatang.

2.2 mengembangkan tata kelola Destinasi Pariwisata yang professional dan bertanggungjawab.

2.3 mengembangkan industri Pariwisata sebagai penggerak ekonomi lokal.

2.4 meningkatkan daya saing Kabupaten sebagai Destinasi Pariwisata bahari kawasan Timur Indonesia.

2.5 pengembangan kualitas manusia, yaitu para pelaku Pariwisata khususnya penduduk sebagai tuan rumah melalui pendidikan dan pelatihan agar terus berkualitas dengan wawasan luas, berkemampuan dengan terus ketampilan dan kreatifitas, serta mandiri.

2.6 mengembangkan paritisipasi masyarakat dalam mengembangkan pariwisata melalui kelembagaan adat maupun kelembagaan masyarakat sipil, organisasi sosial, organisasi masa dan lainnya yang mampu mengakomodasi arpirasi dan dinamika pembangunan.

2.7 Mengembangkan kemetrian dengan investor dalam mengembangkan fasilitas dan sarana prasarana seperti hotel atau penginapan, restoran, travel dan paket wisata

2.8 Meningkatkan inovasi dalam pemasaran dan pencitraan destinasi.

F. Tujuan dan Sasaran Pembangunan Pariwisata

1. Tujuan

4. Mewujudkan Pariwisata berkelanjutan yang memegang teguh prinsip Pariwisata yang berwawasan lingkungan, mengembangkan ekonomi rakyat dan mewujudkan kesejahteraan sosial Masyarakat.
5. Mengembangkan Pembangunan Pariwisata berbasis masyarakat, melalui partisipasi dan peran serta dalam mengelola sumberdaya Pariwisata maupun penyediaan sarana dan prasarana.
6. Mengintegrasikan dan memadukan pembangunan fasilitas, sarana dan prasarana yang dibangun dan dikelola secara lintas sektor dalam mendukung pariwisata maupun sektor lainnya guna mewujudkan tujuan Pembangunan secara menyeluruh.
7. Memadukan perencanaan dan pengembangan Pariwisata yang disusun oleh pemerintah dan otoritas yang berwenang dengan segenap pemangku kepentingan di bidang Pariwisata.
8. Memadukan kemitraan antar pelaku dan lembaga maupun sektor, termasuk produsen dan konsumen, produk Wisata di Destinasi dan pasar Wisatawan, sehingga tumbuh sinergi yang optimal.

2. Sasaran

Sasaran Pembangunan Kepariwisataan meliputi:

9. Terciptanya kualitas dan kuantitas Destinasi Pariwisata Kabupaten yang mampu menarik dan meningkatkan arus kunjungan Wisatawan mancanegara dan Wisatawan nusantara, meningkatkan pendapatan asli daerah dan pendapatan domestik regional bruto dan pendapatan

masyarakat, dengan tetap memelihara kelestarian lingkungan dan kearifan budaya Kabupaten;

10. Terkomunikasinya Destinasi Pariwisata Kabupaten dengan menggunakan media komunikasi pemasaran baik online maupun konvensional, keterlibatan lintas pelaku secara efektif dan efisien untuk meningkatkan citra Destinasi Pariwisata Kabupaten sehingga mampu meningkatkan apresiasi dan menarik kunjungan dan kunjungan ulang (repeater) dan belanja Wisatawan baik Wisatawan nusantara maupun Wisatawan mancanegara,
11. Terwujudnya industri Pariwisata di Kabupaten yang mampu menggerakkan perekonomian lokal dan nasional melalui peningkatan investasi di bidang Pariwisata, kerjasama antar usaha Pariwisata, memperluas lapangan kerja, dan melaksanakan upaya untuk mendukung pelestarian lingkungan, kearifan budaya dan Pemberdayaan Masyarakat.
12. Terciptanya Kelembagaan Kepariwisataan sesuai elemen pentahelix Pariwisata antara pemerintah pusat/provinsi/kabupaten/kota, swasta/pelaku usaha, media massa dan masyarakat).
13. Terwujudnya sistem tata kelola yang mampu mensinergikan Pembangunan Industri Pariwisata, Destinasi Pariwisata, dan Pemasaran Pariwisata secara profesional, efektif, dan efisien di Kabupaten.

G. Pengguna Lahan, Kawasan Wisata Prioritas Populer Dan Struktur Organisasi

1. Pengguna Lahan

Di Kabupaten Maluku Tenggara meliputi permukiman sekitar 34%, tegalan 0,07%, hutan produktif 1,35%, hutan sekunder 50,67% hutan masyarakat 1,35%, tanah terbuka 5,2% serta penggunaan lainnya 6,45%. Berdasarkan RTRW Kabupaten Maluku Tenggara Tahun 2012-2032, rencana peruntukan lahan dengan memperhatikan pola ruang terdiri dari:

1. Peruntukan lahan untuk kawasan budidaya seluas 70,963.10 Hektar untuk hutan produksi, pertanian, perikanan, industri, pariwisata, pertahanan dan keamanan, permukiman, serta jasa dan perdagangan.
2. Penggunaan lahan untuk kawasan lindung seluas 63,427.18 Hektar untuk hutan lindung, kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya, kawasan perlindungan setempat, sepadan pantai, sepadan sungai, kawasan sekitar danau, kawasan sekitar mata air, kawasan suaka alam, pelestarian alam, dan cagar budaya, kawasan cagar alam, kawasan pantai hutang bakau, kawasan rawan bencana, kawasan lindung geologi, serta kawasan lindung lainnya.

Gambar 3.3
Rencana Pola Ruang Kabupaten Maluku Tenggara

NO	KAWASAN	DARATAN	LUAS (HA) PESISIR DAN LAUT	JUMLAH
1	Kawasan Lindung	28.166,23	35.260,95	63.427,18
1.1	Hutan Lindung	7.547,19	-	7.547,19
1.2	Hutan Suaka Alam	14.161,23	-	14.161,23
1.3	Kawasan Sempadan Pantai	6.232,9	-	6.232,90
1.4	Kawasan Sempadan Sungai, danau	224,91	-	224,91
1.5	Kawasan Konservasi Laut Daerah	-	44,15	44,15
1.6	Kawasan Terumbu Karang	-	29.743,30	29.743,30
1.7	Mangrove	-	1.563,40	1.563,40
1.8	Konservasi Penyu	-	3.910,10	3.910,10
2	Kawasan Budidaya	68.224,48	2.738,62	70.963,10
2.1	Hutan Produksi	4.265,8	-	4.265,80
2.2	Hutan Produksi Terbatas	3.240,37	-	3.240,37
2.3	Hutan Produksi Konversi	35.182,61	-	35.182,61
2.4	Kawasan Pertanian	6360,1	-	6.360,10
2.5	Kawasan Perkebunan	19.175,6	-	19.175,60
2.6	Kawasan Perkotaan Langgur-lbra	-	-	-
•	Pemerintahan	215,34	-	-
•	Komponen Lainnya	4.091,48	-	-
2.7	Permukiman di Luar Perkotaan langgur	1.845,78	-	-
	Total	96.390,71	37.999,57	134.390,28

Sumber: RPJMD 2018-2023

2. Kawasan Wisata Prioritas

Kawasan wisata prioritas ini ditetapkan oleh Bupati Maluku Tenggara, sehingga dalam pengawasan pemerintah daerah. Yang terdiri dari 6 lokasi prioritas populer sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kawasan wisata Pantai Prioritas dan Populer

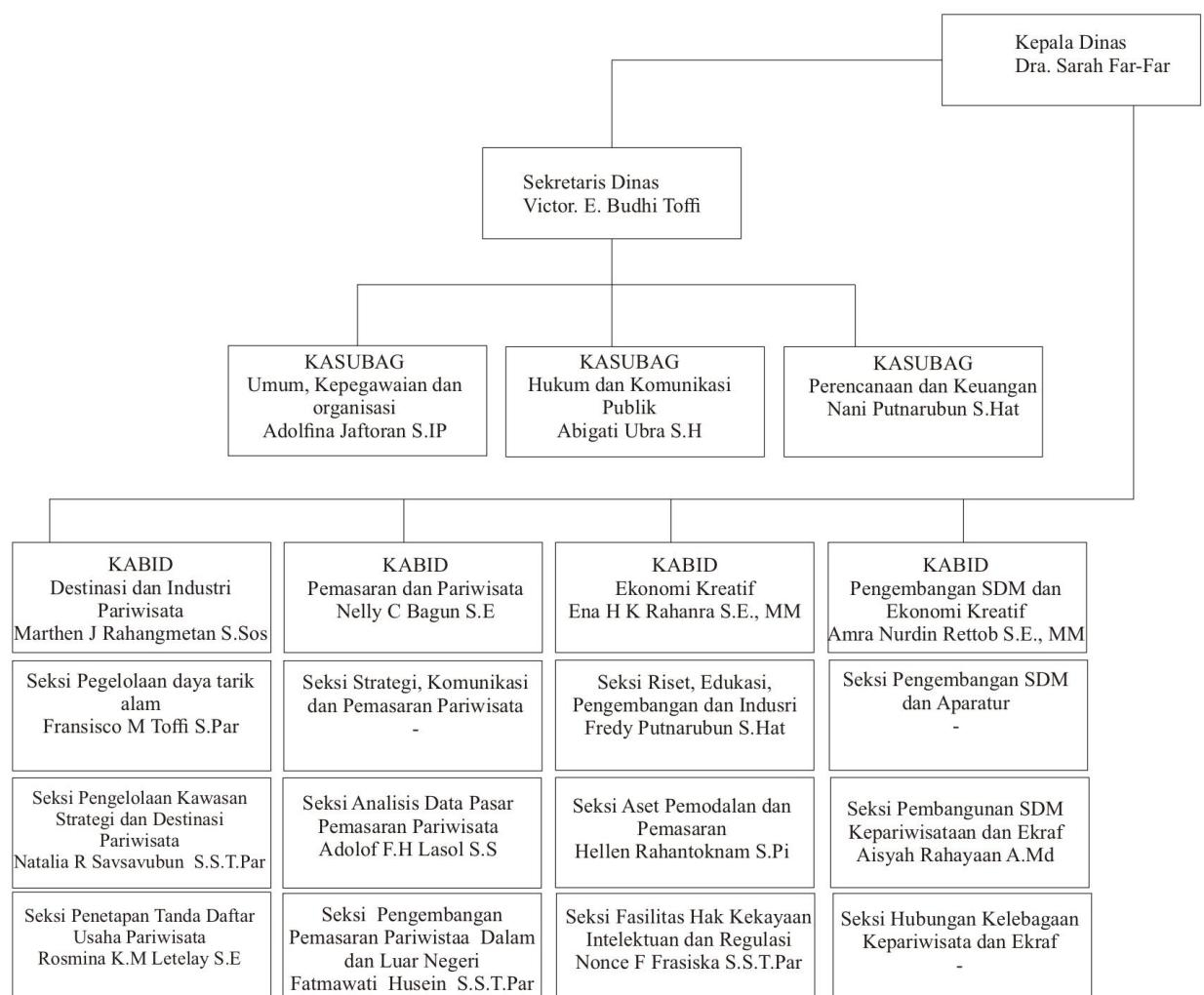
1. Kawasan wisata pantai populer	Jumlah Penduduk	Kecamatan
Pantai Ngurbloat, Desa Ngilngof	1312	Kecamatan Manyeuw
Pantai Ngursarnadan, Desa Ohoililir	4.849	Kecamatan Manyeuw
Pantai Ohoidertawun	2.009	Kecamatan Kei Kecil
Pantai Batu Nirun, Desa Ngursoin	-	Kecamatan Kei Kecil Timur
Pantai Ngur Vat Namsir, Desa Wab	4.756	Kecamatan Kei Kecil Barat
Pulau Ngurtavur	-	-

Sumber: Dinas Pariwisata Kab. Malra 2024

3. Struktur Organisasi Dinas Pariwisata

Struktur organisasi yang di pakai yaitu dari Dinas Pariwisata Kabupaten Maluku Tenggara

Bagan 3.1
Struktur Organisasi Dinas Pariwisata



Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Maluku Tenggara 2024

Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Dinas Pariwisata Kabupaten Maluku Tenggara di atas, bahwa Kepala Dinas dalam menjalankan

kewajibannya dibantu oleh Sekretaris dinas, dan juga di koordinasi oleh perangkat-perangkat yaitu Kepala Seksi Pemerintahan beserta para staff.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Informan

Subjek penelitian atau informan yang diambil pada penelitian ini adalah narasumber yang dinilai paham dan mengerti serta keterlibatan langsung di dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Maluku Tenggara. Informasi diterima dari informan berupa data primer melalui hasil wawancara Rencana Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Maluku Tenggara. Data primer yaitu hasil wawancara yang telah dikumpulkan, kemudian disajikan ke dalam bentuk laporan penjelasan. Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa hubungan yang berjalan baik antar semua sisi yang mempunyai keterlibatan dalam kemajuan pariwisata daerah yang ada dalam pemerintahan Kabupaten Maluku Tenggara. Infoman terdiri dari 5 orang yaitu:

1. Sekretaris dinas pariwisata kabupaten Maluku Tenggara bapak Viktor Imanuel Budi Toffy merupakan seorang laki-laki yang berumur 50 tahun, yang menjabat sebagai sekretaris dinas pariwisata selama dua tahun. Informan dengan senang dan bangga membantu peneliti dalam proses penelitian, wawancara, sampai diskusi tentang kemajuan pariwisata kabupaten Maluku Tenggara. Tetapi Ketika ditanya soal grand design belum di bicarakan dan di kasi sampai saat ini.
2. Sekretaris Desa Ngilngof bapak Hengki Tethool
Bapak Hengki Tethool merupakan seorang lelaki yang berusia 67 tahun yang menjabat sebagai sekretaris Desa Ngilngof selama 10 tahun. Dalam

wawancara, informan selalu membantu peneliti dalam pencarian data-data yang peneliti butuhkan, diskusi tentang RPJM desa, strategi pengembangan desa wisata dan sejarah kemajuan Pantai Ngurbloat. Tetapi Grand design yang dibuat oleh desa sudah tidak ada karena kekeliruan desa, sehingga grand design sudah tidak ditemukan.

3. Ketua pengelola Pantai Ngurbloat serta ketua gugusan kelembagaan Pantai Kabupaten Maluku Tenggara bapak Ronal Tethool

Bapak Ronal Tethool merupakan seorang lelaki yang berusia 40 tahun yang menjabat sebagai Ketua pengelola, jasa penginapan dan pemandu wisata Pantai Ngurbloat selama lima tahun. Dalam wawancara, informan senantiasa membantu peneliti dalam membahas Strategi Pengembangan Pariwisata di Pantai Ngurbloat kedepannya, faktor pendukung dan penghambat, serta masalah dalam pengembangan Pantai Ngurbloat, sehingga peneliti bisa mendapatkan data yang diperlukan dalam peninjauan kawasan pariwisata secara langsung di lapangan.

4. Pedagang yang berinisial MR.

Ibu MR merupakan seorang Perempuan berusia 50 tahun yang berjualan di Kios di Pantai Ngurbloat selama 5 tahun. Informan tidak bersedia untuk di tampilkan Namanya secara langsung, sehingga peneliti menggunakan inisial nama MR. informan merupakan seorang janda yang dulunya berjualan bersama suaminya, tetapi semenjak suami meninggal ibu MR melanjutkan usaha sendirian. Informan selalu membantu peneliti dalam wawancara, sehingga semua pertanyaan dapat terjawab dengan lancar.

5. Bapak Nani Putnarubun

Bapak Nani Putnarubun merupakan seorang lelaki berusia 50 tahun sebagai kepala bagian perencanaan Dinas Pariwisata Kabupaten Maluku Tenggara. Informan dengan senang dan bangga membantu peneliti dalam proses penelitian, wawancara, sampai diskusi tentang kemajuan pariwisata kabupaten Maluku Tenggara.

Peneliti sudah banyak mendapatkan informasi yang dibutuhkan dari jumlah informan tersebut. Wawancara tentang perencanaan strategi pengembangan pariwisata kedepannya dan membahas “RPJMD dan RIPPARKAB”

B. Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata

Perencanaan Strategi pengembangan pariwisata sebagai langkah awal tatakelola pemerintahan yang maju. Berbagai cara dan hasil yang dilakukan agar mencapai kapasitas yang diinginkan oleh Kabupaten Maluku Tenggara. Hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pariwisata di kabupaten Maluku Tenggara adalah penyediaan infrastruktur yang memadai, sumber daya manusia yang berkualitas, manajemen pengelola pariwisata yang eketif, lestarikan budaya Kei dan penataan objek wisata, hal sejalan dengan pendapat daerah (Sari, 2004) memperluas usaha untuk meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat serta mendorong terwujudnya Pembangunan)

Manajemen strategi yang di bangun untuk keberlanjutan pariwisata daerah yaitu mengembangkan daya tarik wisata baru di destinasi pariwisata yang berkembangan dalam bidang pariwisata, serta memperkuat upaya pelaksanaan potensi pariwisata dan lingkungan dalam mendukung upaya perlindungan

lingkungan yang sejalan dengan visi “Pembangunan kepariwisataan Kabupaten Maluku Tenggara adalah terwujudnya pariwisata Kabupaten Maluku Tenggara sebagai destinasi ekowisata bahari dan budaya yang unggul di kawasan timur Indonesia untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat”.

“ Bapak Budi Toffi: engembangan di tempat wisata pantai atau disebut dengan Bahari ada didalam pantauan pemerintah daerah yang mendorong terwujudnya industri Pariwisata di Kabupaten Maluku Tenggara, mampu menggerakkan perekonomian lokal, melalui peningkatan investasi di bidang pariwisata, kerjasama antar usaha pariwisata, memperluas lapangan kerja, dan melaksanakan upaya untuk mendukung pelestarian lingkungan, kearifan budaya dan pemberdayaan masyarakat. Komunikasi pemerintah daerah dan pemerintah desa sudah di bangun bertahun-tahun melalui pendekatan akademis, bisnis, komunitas, dan pemerintahan, tetapi ada yang menolak dan ada yang menerima, pemerintah selalu mendorong dengan pendampingan, pelatihan, di setiap sektor pariwisata tetapi belum cukup untuk memenuhi kebutuhan tempat wisata. Pengembangan daya tarik wisata juga belum sepenuhnya bisa mencakup kegiatan wisatawan, sarana prasarana yang belum memadain dan juga harus tetap memperhatikan kualitas dari sarana prasarana itu sendiri. Area pengembangan tempat wisata yang harus di perhatikan juga yaitu aktifitas apa saja yang di lakukan disana, sehingga sasaran pengembangan bukan hanya di Kembangkan tetapi harus tepat sasaran, karena kalau tidak tepat sasaran maka pengembangan itu bisa menimbulkan isu atau kelemahan baru (20 Februari 2024)”.

Pemerintah Kabupaten Maluku Tenggara memposisikan strategi pariwisata sebagai fokus utama dalam memaksimalkan pembangunan dalam meningkatkan pendapatan daerah, dan menaikan tarah hidup masyarakat desa. Peningkatan daya tarik wisata alam, daya tarik adat budaya, daya tarik hasil buatan kreatifitas masyarakat serta kualitasnya agar dikenal secara luas, mampu menarik wisatawan, dan berkontribusi dalam pelestarian dan perlindungan budaya Kabupaten Maluku Tenggara. (Nawawi (2000)

1. Manajemen strategik adalah proses atau rangkaian kegiatan atau pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh,

disertai penetapan dan cara pelaksanaannya yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam pariwisata untuk mencapai tujuannya.

2. Pembangunan kualitas dan daya saing produk dalam menarik minat wisatawan dalam tingkat pasar seperti, mengembangkan inovasi dan kreatifitas produk dan daya saing tinggi untuk mendorong perkembangan destinasi wisata, mengembangkan keragaman hayati dan nilai dalam berbagai tema dengan dukungan, membangun elemen dan struktur yang menjadi Gerakan aktivitas kegiatan pariwisata, dan memperkuat upaya penataan ruang dan wilayah dan mengkonservasikan potensi pariwisata dan lingkungan yang mendukung pembangunan dan kawasan sekitar.

Pengembangan pariwisata Kabupaten Maluku Tenggara menjadi titik fokus pembangkitan ekonomi daerah, tetapi masih minim dalam Pembangunan destinasinya., sehingga perlunya pengembangan pariwisata yang ciri khasnya sebagai berikut:

pengembangan pariwisata di Kabupaten Maluku Tenggara mempunyai ciri khas dalam pengambilan Keputusan yang sejalan dengan 4 ciri khas (Suwantoro, 2004) yaitu:

1. Pengambilan Keputusan disetiap sektor pariwisata Kabupaten Maluku Tenggara berdasarkan konsultasi bersama, membuka ruang diskusi dengan masyarakat lokal dalam pengembalian keputusan mengemukakan secara perumusan prioritas dan sasaran pembangunan daerah berdasarkan

hasil analisis terhadap hasil evaluasi pelaksanaan dengan pengembangan pariwisata dan dituangkan kedalam Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) beserta kerangka pendanaan yang terkait dengan pengembangan pariwisata di Kabupaten Maluku Tenggara.

2. Pemasukan keuntungan yang di dapatkan dari tiap pemasukan pariwisata langsung di laporan ke pemerintah Kabupaten Maluku Tenggara, sehingga system bantuan timbal balik harus di rasakan langsung juga oleh Masyarakat yang bekerja di tempat wisata tersebut.

“Ibu MR: Pemerintah daerah sejauh ini belum membantu kami secara signifikan dalam hal pelaku usaha, waktu itu air laut sempat naik, tetapi bantuan pemerintah tidak ada pada saat itu, padahal pemasukan tempat wisata melalui karcis masuk kami setorkan ke daerah sebanyak 20%, tetapi daerah seakan diam dalam memfasilitasi kebutuhan kami (16 Maret 2024)”

3. Usaha pelaku usaha dalam pengembangan pariwisata di kabupaten Maluku Tenggara terbilang belum ramah lingkungan, kebanyak pembangunan memakai sistem langsung pondasi di pinggir pantai, ada juga pembangunan yang tidak ramah lingkungan, yang seharusnya pariwisata harus berdasarkan lingkungan dan prinsip ekologi untuk tidak merusak lingkungan. Bisa menggunakan Pembangunan dengan sistem gantung yang ramah lingkungan.
4. Jumlah wisatawan yang datang ke Kabupaten Maluku Tenggara tidak melebihi jumlah pendudukan Kabupaten Maluku Tenggara, setiap kegiatan yang diadakan dalam teman pariwisata selalu mengikuti sertakan masyarakat daerah.

“Bapak Budi Toffi: Acara-acara daerah, dengan kemetrian pariwisata selalu masyarakat diikutsertakan seperti penjualan souvenir, makanan khas daerah, tarian adat dan sebagainya, itu semua untuk menumbuhkan ekonomi kreatif daerah, agar kita dapat berkembang setiap tahunnya (20 Februari 2024).

Ciri khas ini menjadi pendoman dan pembanding tiap tahunnya agar kedepannya pengembangan pariwisata Kabupaten Maluku Tenggara bisa berjalan dengan baik, dan tidak ada ketimpangan pengembangan, antara satu tempat wisata ke tempat yang lainnya.

Terkait dengan Strategi pengembangan Pariwisata, ada juga Analisis fokus masalah ini melalui kajian Kooten dalam Salusu (2006:104-105), tipe-tipe strategi meliputi: *Corporate Strategy* (Strategi Organisasi), *Program strategy* (Strategi Program/pemasaran), *Resource Support Strategy* (Strategi Pendukung Sumber Daya), *Institutional Strategy* (Strategi Kelembagaan) yang membahas apa yang ada di temuan data sehingga validasi data dapat tersingkronkan dengan benar.

1. Strategi Pembangunan Destinasi Pariwisata (*Corporate Strategy*)

Pembangunan destinasi pariwisata di Kabupaten Maluku Tenggara meliputi:

Perwilayaan destinasi, daya tarik destinasi, Pembangunan fasilitas, akses transportasi, pemberdayaan Masyarakat dan investasi pariwisata. 6 destinasi prioritas pantai, yang memiliki fungsi utama dibidang pariwisata yaitu: Pantai Ngurbloat, Pantai Ngursarnadan, Pantai Ohidertawun, Pantai Batu Nirun, Pantai Vat Namsir, dan Pantai Ngurtavur. 6 destinasi tersebut memiliki sumber daya pariwisata yang potensial sebagai fungsi dan peran lingkungan hidup, pelestarian dan pemanfaatan aset budaya, memiliki kesiapan daya dukung dari masyarakat desa, potensi trend produk masa depan dan citra yang sudah dikenal oleh

masyarakat luar, memiliki kontribusi dan penggerak investasi, potensial pasar yang baik, serta memiliki keunggulan di Tingkat nasional maupun internasional. Ini sejalan dengan pendapat Kooten dalam Salusu (2006:104-105) tentang Corporate Strategy (Strategi Organisasi) Strategi ini berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai, dan inisiatif-inisiatif strategi yang baru.

1. Pantai Ngurbloat

Pantai Ngurbloat terletak di desa Ngilngof, kecamatan Manyeuw, Kabupaten Maluku Tenggara. Pantai Ngurbloat mempunyai destinasi yang sangat indah yaitu hamparan pasir putih sepanjang 3km dan terhalus di dunia, menjadi icon pariwisata di kabupaten Maluku Tenggara.

Pantai Ngurbloat memiliki atraksi lainnya seperti bisa ke danau ablel, pulau ohoiew sehingga membuat daya tarik semakin di minati wisatawan yang dulunya puncak keramaian ada di hari sabtu minggu dan hari raya besar, sekarang setiap harinya ramai pengunjung, permginggunya jumlah kunjungan bisa mencapai puluhan ribu wisatawan yang berkunjung, jarak dari pusat kota ke tempat wisata 15 menit dengan akses jalan dua arah, menaiki kendaraan motor dan mobil, tetapi sampai di lokasi tempat wisata, jalanya masih satu arah dan sempit dan pembangunan fasilitas umum masih kurang, kekurangan toilet umum, bak sampah umum, menara pantauan, alat transportasi di lapangan, dan gazebo-gazebo yang kebanyakan sudah lapuk, akses jalan di pantai masih tanah kasar dan terbilang sempit.

“Bapak Hengky Tethool: Masyarakat suka memancing dan balobe di depan pulau yang bisa menyebabkan kerusakan terumbu karang.

Kurangnya komunikasi yang di bangun antara pemerintah dan Masyarakat desa, sehingga terjadi penolakan terhadap masuknya investor, karena masyarakat menolak melepaskan lahannya” (6 Maret 2024)”

90% pembangunan di pokasi pantai Ngurbloat adalah milik Swadaya masyarakat meliputi Cottage, Bungalow, Penginapan, Guesthouse, Homestay, warung makan dan sebagainya , 10% bantuan pemerintah daerah dan pemerintah provinsi. Satu-satunya pantai di kabupaten Maluku Tenggara yang membayar pajak retribusi adalah pantai Ngurbloat mempunyai kontribusi terhadap daerah yang dimana pembayar pajak karcis masuk 40% untuk pemrintah desa, 40% pengelola dan 20% pemerintah daerah.

Pengelolaan objek wisata Pantai Ngurboat sampai saat ini dilakukan langsung oleh desa. Belum adanya pengelolaan bersama antara desa dengan pemerintah daerah, namun pantai Ngurbloat ini bekerja sama dengan kementerian pariwisata dan astra Indonesia dalam mengembangkan tempat wisata, dan pemberdayaan masyarakat setempat dalam mengembangkan pariwisatanya, yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan astra Indonesia.

Gambar 4.1
Pantai Ngurbloat



Sumber: Pemerintah Desa Ngilngof 2024

Hal ini menjadikan Pembangunan destinasi pariwisata perlu di tingkatkan, untuk mendorong kemajuan pariwisata. Sinergitas dan singkronisasi Pembangunan destinasi dengan perencanaan Tingkat daerah dan desa, baik jangka Panjang, jangka menengah maupun jangka pendek masih perlu di tingkatkan secara *bottom up* dan *top down*.

Walaupun hubungan yang lemah antar pemerintah daerah dan pemerintah desa, tetap koordinasi ini berjalan dengan efektif walaupun dapat di pahami sebagai kemampuan pemerintah dalam menjalankan fungsi atau tata kelola pemerintahan secara politik, ekonomi dan administrasi (sistem dan implementasi kebijakan).

2. Pantai Ngursarnadan

Pantai Ngursarnadan berada di desa Ohoililir, kecamatan Manyeuw, Kabuaten Maluku Tenggara. Pantai ini bersebelahan langsung dengan pantai Ngurbloat sehingga menimbulkan persaingan pasar yang baik dan teratur.

Pantai ini merupakan salah satu pantai di Kepulauan Kei memiliki sunset yang indah, dan juga pasir yang membentang Panjang, dan pusat snorkling yang baik. Namun selain pantai Fasilitas pendukung pariwisata di Desa Wisata Ohoililir seperti Cottage, Bungalow, Penginapan, Guesthouse dan juga Homestay yang sudah berstandar yang tersedia di Desa Wisata Ohoililir yang menjawab kebutuhan para pengunjung yang berlibur kesini, jumlah kunjungan wisatawan permingtonya bisa 500-1000 orang, tersedia snorkeling di lepas pantai sangat direkomendasikan, dengan karang yang bagus. Bisa memungkinkan untuk berjalan kaki di sepanjang pantai hingga sampai ke pantai Ngurbloat berdekatan.

Gambar 4.2
Pantai Ngursarnadan



Sumber: Pemerintah Desa Ngursarnadan 2024

Jarak dari pusat kota ke tempat wisata 15 menit dengan akses jalan dua arah, menggunakan motor dan mobil, tetapi sampai di lokasi tempat wisata, jalanya masih satu arah, minim toilet umum, kurangnya tempat

sampah umum, sehingga masih dikelola dengan dibakar, gazebo-gazebo yang sudah lapuk, dan kurangnya fasilitas umum lainnya.

“ Bapak Izak Jamlean: Penataan kelembagaan pokdarwis dan konsen pada penyelesaian masalah sampah plastik juga menjadi hal penting. (15 februari 2024, Suara Damai)”.

Sektor pariwisata dinilai belum bisa memenuhi kebutuhan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya sarana prasarana pendukung yang dibangun oleh pemerintah daerah maupun provinsi, hampir semua sarana prasarana di lokasi milik masyarakat desa, dan belum mempunyai kontribusi terhadap daerah.

Pengelolaan objek wisata sampai saat ini dilakukan langsung oleh desa, belum adanya pengelolaan bersama antara desa dengan pemerintah daerah, dan juga belum ada kerja sama dengan investor swasta . Namun pemerintah daerah selalu membuat ruang diskusi sosialisasi untuk pemberdayaan sumber daya manusia dalam menghadapi wisata global.

3. Pantai Ohoidertawun

Pantai ohoidertawun merupakan salah satu pantai cantik di kepulauan Kei. Laut di pantai ini sangat tenang sehingga sangat cocok untuk anak-anak kecil bermain di area pantai. Yang unik dari pantai ini adalah saat air surut yang disebut dengan “air meti” , garis pantainya melebar sangat luas 200m kearah laut seperti lapangan sepaka bola, dan jika dilihat dari kejauhan garis pantainya seakan menyentuh kaki langit, dan dipenuhi hamparan pohon kelapa disekitar pantai. Jarak dari pusat kota ke tempat wisata 15 menit dengan akses dua arah, kendaraan motor

maupun mobil. Pantai Ohoidertawun ini berdekatan dengan pantai Ngursarnadan dan pantai Ngurbloat.

Tiga pantai yang memiliki keindahan alamya tersendiri, pantai Ngurbloat dikenal dengan pasir putih terhalus di dunia, pantai Ngursarnadan dikenal dengan sunset terbaik, dan pantai Ohoidertawun dikenal dengan pasangsurut “air meti” terbaik. Ini menjadikan tiga tempat wisata ini mempunyai koneksi yang baik dalam pariwisata.

Gambar 4.3
Pantai Ohoidertawun



Sumber: Baronda Maluku 2024

Masih kurangnya sarana prasarana di tempat wisata seperti, fasilitas pendukung pariwisata, Cottage, Bungalow, Penginapan, warung usaha, Guesthouse dan juga Homestay. Lahan masih dikelola seadanya oleh masyarakat desa, setiap minggunya jumlah pengunjung 100-200 orang, pemerintah daerah juga melakukan sosialisasi pemberdayaan sumber daya manusia dalam mengembangkan pariwisata, dan belum ada kerja sama investor dan swasta

Pantai Ohoidertwawun cocok buat yang ingin merasakan sensasi berada di pulau pribadi. Anda pun bisa menggunakan setiap sudut pantai menjadi lokasi foto yang estetik. Air di sini sangat dangkal, memperlihatkan pasir putih Kei yang terkenal seluas ratusan meter persegi. Bisa berjalan kaki menyusuri pantai pada saat air meti

Budaya dan mistis di ohoidertawun ini sangat kuat dari ujung pantai dapat melihat simbol yang dilukis dengan warna merah di permukaan tebing yang menggantung di atas air. Gambar itu berada tinggi di atas air, ada yang bisa melihat beberapa menyerupai mata dan figura manusia, binatang, dan kano. Penduduk desa setempat tidak tahu siapa yang menggambar gambaran ini, dan apa artinya, di dekat itu juga terdapat beberapa gua, salah satu gua yang dianggap suci, dan disebut Vid Nit, atau pintu kematian.

4. Pantai Batu Nirun

Pantai Batu Nirun berada di desa Ngursoin yang keindahan pantai wisatanya baru kolaborasi antara objek wisata pantai dan batu. Di bibir pantai terdapat pula gua alam yang memiliki 3 (tiga) pintu masuk. Kondisinya masih asli dan bersih terawat, yang merukapan satu kesatuan dengan hamparan pasir putih, air laut bening, tebing batu, dan kampung leluhur, jika kamu berkunjung di tempat ini masih sangat asri. Jarak dari pusat kota ke tempat wisata ini 1 jam, dengan menggunakan motor dan mobil.

“Bapak Imam Yeubun: Kurangnya penyediaan tempat sampah sehingga sampah plastik yang ditinggalkan pengunjung, tinggal berserakan

Selain itu, karena memiliki tanaman pantai yang unik, ada warga dengan speedboat datang mengambil tanaman bonsai alam di atas batu karang. Tetapi sudah dilarang” (15 februari 2024, dalam Maluku post)”

Gambar 4.4
Pantai Batu Nirun



Sumber: Dokumentasi Pribadi 2024

Belum ada pembangunan apapun di tempat wisata ini, yang ada ialah tempat penagihan karcis masuk, sehingga pengunjung yang datang bisa menikmati alam sepenuhnya dan pemerintah daerah juga melakukan sosialisasi pemberdayaan sumber daya manusia dalam mengembangkan pariwisata, dan belum ada kerja sama investor dan swasta.

5. Pantai Ngur Vat Namsir

Pantai Ngur Vat Namsir berada di desa Wab, jika ingin melihat hamparan lautan biru dan perpohonan kelapa yang melambai ke laut, maka pantai Ngur Vat Nam Sir lah tempatnya. jarak dari pusat pusat kota ke tempat wisata ini 1.5 jam perjalanan darat menggunakan mobil dan motor, dan ada juga melewati penyebrangan laut lewat desa dian pulau selama 50 menit.

Gambar 4.5
Pantai Ngur Vat Namsir



Sumber: Visit Kei 2024

Pantai Ngur Vat Namsir adalah salah satu dari ribuan pantai yang memiliki keindahan alam sangat terjaga dan belum terekpos sehingga masih minim akan fasilitas umum, yang dimana pelaku usaha kios-kios terdiri dari 10 kios. dan beberapa gazebo, belum tersedianya fasilitas umum seperti toilet, bak sampah dan pemanfaatan lingkungan yang teratur, Pengelolaan lahan masih seadanya dengan swadaya masyarakat desa setempat, belum adanya investor dan swasta dan adanya pendampingan pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan pariwisata.

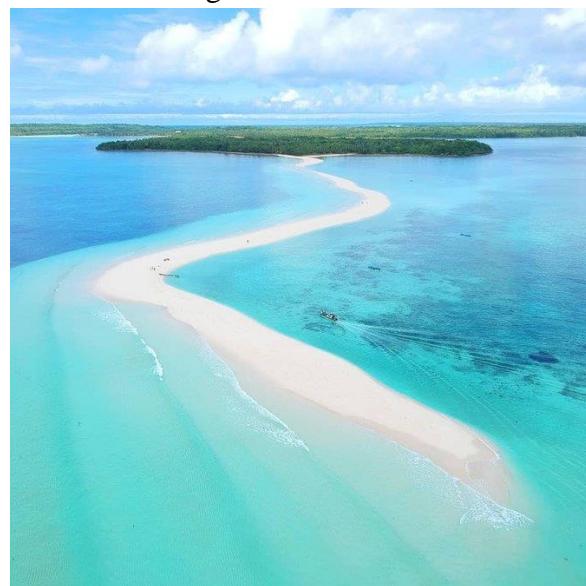
“Bapak Nani Putnarubun: Dinas Parawisata bagian perencanaan mengatakan bahwa : ada rencana pembangunan pariwisata memakai dana DAK di tahun 2019 yakni di tempat wisata pantai ngurtavur dan wab dalam pembuatan menara pandang dan gazebo, lanjutan di 2020 menambah pembangunan gazebo dan toilet (MCK) (4 Agustus 2024)”

6. Pantai Ngurtavur

Bukan di Maldives, atau Hawai, pantai eksotis bernama Ngurtavur berada di Pulau Waha Kepulauan Kei, tepat di depan Pulau Warbal.. Pantai berpasir putih ini membelah laut sepanjang 2 km dan lebar 7 meter. Ngurtavur merupakan habitat burung Australian Pelikan (Pelecanus conspicillatus) yang sedang bermigrasi ke Maluku dari tempat tinggal mereka di Australia dan Papua Nugini, dan dipenuhi oleh penyu belimbing.

Di pantai wisatawan bisa melakukan kegiatan lainnya seperti berenang, budidaya penyu belimbing, pelestarian terumbu karang dan snorkeling. Pantai Ngurtavur ini tidak ada pembangunan apapun, masuk dalam kawasan konservasi laut, sehingga yang berwisata di pantai ngurtavur, harus membawah persiapannya kebutuhannya masing-masing.

Gambar .4. 6
Pantai Ngurtavur



Sumber: Visit Kei 2024

Jarak dari pusat kota ke pantai Ngurtavur 1.5 jam. Menggunakan motor dan mobil ke desa debut, selanjutnya menaikan speed boat jalur laut ke pantai Ngurtavur. Pantai Ngurtavur ini sendiri adalah terdiri dari 1 pulau (*private island*) yang tidak berpenghuni namun terawat dengan baik secara destinasi alam di darat maupun laut masih sangat asri dan alami yang dimana selalu dalam pantauan pemerintah daerah.

Secara umum 6 destinasi prioritas meliputi Fasilitas umum daya tarik, transportasi, fasilitas umum, pemberdayaan masyarakat, dan investasi temuanya sebagai berikut:

Tabel 4.1
Reduksi Data Strategi Pembangunan Destinasi

No	Reduksi Data	Temuan
1	Fasilitas umum	Fasilitas umum di tempat wisata Bahari yaitu, pantai Ngursardanan, pantai Ohoidertawun, pantai nirun, pantai vat namsir, dan pantai ngurtavur masih minim fasilitas umum
2	Daya Tarik	Daya Tarik wisata secara alam sudah memenuhi kebutuhan wisatawan, tapi masih minim atraksi ya “Bapak Budi Toffi: Kita terhalang dana yang tidak cukup untuk membangun tempat wisata secara keseluruhan, sehingga pada Rancangan anggaran biaya pariwisata, kita musti bertahap, tidak bisa sekaligus (19 februari 2024)”.
3	Transportasi	Transportasi sudah memadai tetapi tarif transportasi yang belum tetap, terkadang warga mematok tarif di atas normal,

		kemahalan
4	Pemberdayaan masyarakat	<p>Pemberdayaan dilakukan disetiap desa-desa yang ada objek wisatanya, bukan hanya wisata Bahari, tetapi juga wisata yang mempunyai potensi dan yang baru berkembang.</p> <p>“Bapak Budi Toffi: Pemberdayaan sudah dilakukan melalui pendekatan birokrasi, akademis maupun individualis, sehingga implementasi di lapangan dapat berjalan dengan baik. (19 Februari 2024)”.</p>
5	Investasi	<p>Investasi belum sepenuhnya dijalankan, karena masih mendapat penolakan dari beberapa tempat wisata, masyarakat belum bisa membuka diri sepenuhnya terhadap investor.</p> <p>“Bapak Budi Toffi: Untuk investor ini masih sulit karena ada warga yang terima dan ada yang tidak terima terhalang tanah adat, dan tanah desa, sehingga pengurusan yang pemerintah hadapi ini bukan persoalan hanya pemerintahan, tetapi juga adat istiadat budaya, yang dimana kalau kita salah masuk ke lahan orang, maka sistem adat akan berjalan, itu akan sangat sulit, makanya kita butuh kerja sama antara pemerintah daerah dan masyarakat desa, supaya bisa membuka diri, akan desa-desa yang ada tempat wisata itu bisa di masuki investor, nanti regulasi dampaknya mari kita susun dan sepakat bersama-sama.(19 Februari 2024)”.</p>

Sumber: Hasil wawancara 2024

2. Strategi Pembangunan Pemasaran Pariwisata (*Program strategy*)

Pembangunan pemasaran ini terdiri dari, pengembangan pasar wisatawan, pengembangan citra pariwisata, pengembangan kementerian dalam pemasaran

pariwisata dan pengembangan promosi pariwisata. yang sejalan dengan Kooten dalam Salusu (2006:104-105) Program strategy (Strategi Program/pemasaran) Strategi ini lebih memberi perhatian pada implikasi-implikasi strategi dari suatu program tertentu.

1. Arah kebijakan pengembangan pasar yang di maksud adalah pemetaan segmen pasar untuk mengoptimalkan pengembangan destinasi pariwisata ditingkat global:
 1. Kabupaten Maluku Tenggara dalam strategi untuk pengembangan segmen pasar meliputi, meningkatnya pemasaran dan promosi untuk mendukung destinasi pariwisata yang di prioritaskan, dengan pembuatan website visit kei <https://visitkei.id/>, semua orang dapat mengakses website tersebut sebelum berkunjung ke tempat wisata, ada juga pemasaran oleh kementerian pariwisata dalam website <https://jadesta.kemenparekraf.go.id/>. Ini menjadi langkah awal yang baik untuk pemasaran dan promotor sehingga semua wisatawan dalam maupun luar negeri dapat melihat keindahan 6 pantai destinasi prioritas yang ada di Kabupaten Maluku Tenggara.
3. Peningkatan Akselerasi sebuah objek disebabkan karena aktivitas yang bekerja pada objek tersebut, sehingga pemasaran dan promotor harus merata pada yang baru berkembang maupun yang sudah berkembang sejak lama.

4. Pengembangan promosi memiliki tema tertentu sehingga dapat menarik minat wisatawan yang datang ke tempat wisata di Kabupaten Maluku Tenggara.

Pemerintah daerah dan Masyarakat juga bekerja sama dalam mengangkat citra pariwisata daerah, maupun citra destinasi wisata. Peningkatan citra destinasi ini sebagai destinasi pariwisata yang aman, nyaman, dan berdaya saing tinggi. Mampu memposisikan diri sebagai citra nasionalisme yang baik diantara pesaing lainnya.

2. Peningkatan posisi dan citra pariwisata Kabupaten Maluku Tenggara di dasarkan kepada kekuatan yang baik meliputi:

1. Karakter geografis Kabupaten

Kondisi geografis Kabupaten Maluku Tenggara terdiri dari kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil yang memiliki banyak selat dan teluk. Sebagai daerah kepulauan, Maluku Tenggara memiliki potensi yang sangat besar dalam bidang perikanan dan pariwisata. Dalam bidang perikanan, dengan total panjang garis pantai mencapai 632,15 km, Maluku Tenggara kaya akan potensi sumberdaya kelautan, baik ikan maupun non ikan. Permasalahan yang masih terjadi adalah, pola perilaku masyarakat yang kadang destruktif dalam pemanfaatannya.

Diperlukan penanganan lingkungan laut, peningkatan dan pelestarian terumbu karang, dan perairan dalam kondisi cukup baik. Kondisi sebagai daerah kepulauan dengan jumlah pulau

mencapai 68 buah pulau menjadikan Masyarakat Kabupaten Maluku Tenggara sangat tergantung pada kondisi alam, aktifitas keseharian baik dalam berproduksi maupun pada proses pemasaran sangat bergantung pada kondisi alam. Oleh karena itu, diperlukan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai.

2. Nilai Adat dan Budaya (Hukum Adat Lar Vul Ngabal)

Hukum Adat Lar Vul Ngabal adalah Hukum Adat masyarakat Kei yang mengatur tentang semua aspek dan tatanan hidup masyarakat Kei. Hukum Adat ini lahir sejak masyarakat Kei berada di daratan Kepulauan Kei walaupun masih bersifat lokal. Hukum Adat Lar Vul Ngabal merupakan hukum adat tertinggi. memiliki kedudukan yang sangat strategis karena merupakan nilai-nilai yang hidup dan berkembang dari kandungan bumi negeri Kei dan telah disepakati pemberlakunya, oleh karena itu Hükum Adat Lar Vul Ngabal bersifat mengikat seluruh masyarakat Kei dari saat ke saat dan dari generasi ke generasi.

Hukum Adat Lar Vul Ngabal berbentuk supel karena hanya memuat tujuh pasal meliputi:

1. Pasal 1. 2. 3. 4 mengatur tentang betapa penting kehidupan dan derajat hidup sehingga manusia tidak boleh menjadi musuh atau melukai dan membunuh manusia yang lain serta saling menghormati sesuai derajat dan martabat yang diatur dalam tatanan adat.

2. Pasal 5 dan 6 mengatur tentang kesusilaan atau kesucian dan martabat kaum wanita, oleh karena itu orang Kei biasanya menjaga batas-batas pergaulan termasuk batas/sekat dalam rumah yang melindungi tempat suci dimana ditempati oleh istri orang atau para gadis.
 3. Pasal 7 mengatur tentang hak milik orang, dimana ditegaskan bahwa yang menjadi hak orang itu tidak boleh dikhianati, sebaliknya menjadi milik kita tidak boleh diganggu oleh orang lain.
3. Fasafah Ain Ni Ain
- Budaya yang sangat kuat yaitu ain ni ain berasal dari dua akar kata, yaitu Ain = satu dan Ni = punya. Jadi secara etimologis ain ni ain berarti satu punya satu. Istilah satu punya satu menandakan bahwa (Ain) di sini bukan lagi tunggal tetapi jamak, karena itu mereka sesungguhnya telah menjadi satu keluarga. : Satu (Ain) yang dimaksud di sini bukan sekadar angka. Tetapi yang bernyawa, berhati mulia, dan penuh cinta kasih, yang selalu memuliakan persaudaraan dan hidup kekeluargaan, bersifat mengikat seluruh masyarakat Kei dari generasi ke generasi.

4. Tarian Adat

- Tarian adat masyarakat Kei dibedakan atas dua jenis sebagai berikut:
- 1) Jenis Sosoi Adat (tarian adat) meliputi tari perjuangan dan penghormatan, antara lain:

- 2) Sosoi Temar Rubil: tari panah/tari perjuangan
- 3) Sosoi Yerik: tari penghormatan
- 4) Sosoi Ngabal: tari perjuangan

5. Makanan Khas

Kabupaten Maluku Tenggara mempunyai makanan khas yaitu “ENBAL” Enbal berasal dari tanaman singkong jenis tertentu yang banyak ditemui di Indonesia timur. Berbeda dengan singkong pada umumnya, daun singkong di Kei tampak lebih tipis dan kecil.

Enbal, singkong pahit yang memiliki nama latin *Manihot glaziovii*, yang dikenal sebagai ubi racun kadar racunnya jauh lebih tinggi dibanding singkong manis yang biasa dikonsumsi setiap hari (*Manihot utilissima*). Warga Kepulauan Kei tahu cara untuk mengolah enbal supaya aman dikonsumsi.

6. Agama dan Peninggalan Sejarah

Masyarakat Kabupaten Maluku Tenggara memegang teguh nilai spiritual keagamaan yang di kaui di Indonesia. Hidup rukun dan berdampingan satu dan yang lain, sehingga kekeluargaan sesame umat beragama selalu berjalan dengan baik, tanpa membeda-bedakan suku ras dan agama. Kabupaten Maluku Tenggara memegang teguh Bhinneka Tunggal Ika artinya 'beraneka ragam itu satu' atau arti Bhinneka Tunggal Ika adalah berbeda-beda tetapi tetap satu.

Peninggalan sejarah yang ada di Kabupaten Maluku Tenggara yaitu benteng/bangker Jepang dulunya bangker ini merupakan tempat untuk menyimpan persenjataan oleh tentara Jepang, situs makam raja Ohivuur yang menjadi bukti sejarah lahirnya hukum Larvul Ngabal.

Citra pariwisata dalam pemasaran dan promosi harus menguatkan fungsi, peran, dukungan, koordinasi dan sinkronkan dengan badan promosi pariwisata daerah, sehingga dapat berjalan dengan baik, dan dapat meningkat fasilitas daya dukung yang tinggi dari kementerian melalui program kementerian, antara pelaku promosi dengan kementerian dapat di promosikan didalam negeri maupun promosi sampai keluar negeri.

Temuan Pengembangan promosi dan peningkatan pemasaran di Kabupaten Maluku Tenggara.

Tabel 4.2
Reduksi Data Strategi Pembangunan Pemasaran Pariwisata

No	Reduksi Data	Temuan
1	Pemasaran dan Promosi	Pemerintah Kabupaten Maluku Tenggara mempunyai website yang masuk kedalam rencana kerja pemerintah daerah yaitu <i>visitkei.com</i> , tetapi untuk website masing-masing tempat wisata tidak ada, kecuali Pantai Ngurbloat, masih minim kesadaran terhadap mempromosikan tempat wisata. Sehingga proses mengenalkan tempat wisata, adat dan budaya kepada kepada wisatawan belum memiliki hasil maksimal.

Sumber: Hasil wawancara 2024

3. Strategi Pembangunan Industri Pariwisata (*Resource Support Strategy*)

1. Peningkatan Kulitas dan Keanekaragaman produk usaha pariwisata

Masyarakat harus mampu bersaing dalam bidang usaha, menciptakan ekonomi kreatif denganbaik, makanan lokal yang bermutu tinggi dan mampu memenuhi setiap kebutuhan wisatawan yang sejalan dengan Kooten dalam Salusu (2006:104-105) *Resource Support Strategy* (*Strategi Pendukung Sumber Daya*) Strategi pendukung sumber daya baik itu sumber daya manusia ataupun sumber daya esensial industrial yang memusatkan perhatian pada memaksimalkan sumber-sumber daya sesuai dengan kebutuhan dan keinginan wsatawan sebagai berikut:

1. Pemahama Bahasa asing yang harus ditingkatkan secara terus menerus sehingga mampu mengimbangi komunikasi yang baik dengan wisatawan.
2. Menciptakan iklim usaha yang diupayakan Pemerintah dan Pemerintah Daerah untuk memberdayakan usaha kecil dan menengah secara sinergis melalui penetapan berbagai peraturan perundang-undangan dan kebijakan di berbagai aspek kehidupan ekonomi, agar usaha kecil, dan Menengah memperoleh pemihakan, kepastian, kesempatan, perlindungan, dan dukungan berusaha yang besar-besarnya.
3. Menjaga kualitas produk wisata, sehingga wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri tak perlu langsung mendatangi pelaku

usaha untuk melakukan cek produk, cukup melihat stempel Halal, maupun SNI.

2. Pengembangan Manajemen dan pelayanan usaha pariwisata yang kredibel dan berkualitas.

1. Daya dukung dan menjamin pelaku usaha melalui aturan kebijakan yang bisa mengontrol atau mengatur tindakan usaha tersebut, sehingga perilaku usaha, kelompok, atau organisasi dalam suatu bidang pelayanan usaha tersebut

2. Pemerintah dapat memfasilitasi usaha-usaha di tiap sektor wisata sehingga, dapat membantu perekonomian masyarakat desa.

3. Dapat mengoptimalkan sumber daya lokal sehingga dapat bertahan lama dalam jangka Panjang.

3. Penguatan Struktur organisasi dalam usaha

1. Peningkatan keadilan distribusi antara satu dan yang lain dalam pembentukan mata rantai industry, yang kegiatan pemindahan dan penyaluran barang dan harga tetap yang telah di tentukan dari pelaku usaha hingga sampai ke wisatawan. Dalam mata rantai ini mencakup berbagai hal mulai dari jenis, harga, jumlah dan tempat yang dibutuhkan dalam usaha.

2. Memperkuat dalam penciptaan nilai tambahan antara pelaku usaha pariwisata dalam hal menaikan mutu usaha sehingga usaha dan jenis usaha kualitasnya sama rata, tidak ada ketimpangan.

4. Penguatan Kemitraan usaha Pariwisata dalam usaha kecil dan menengah

1. Di setiap kerjasama antara pemerintah, Masyarakat dan dunia usaha, harus terjalin dengan baik, yaitu komunikasi yang selalu dibangun untuk kerjasama lintas sektoral khususnya usaha kecil-kecilan dan menengah sehingga menimbulkan daya dukung yang besar dalam membangun usaha. Ada juga pendapat pelaku usaha kios kecil sebagai berikut.

“ Ibu MR: Masyarakat kekurangan modal dan belum ada modal yang besar dalam meningkatkan tempat wisata, uang yang kami dapat cukup untuk biaya keseharian kami. Ada juga bantuan dari pemerintah desa, namun tidak sesuai kebutuhan di lapangan, seperti mintanya air Lee Mineral, dibelinya Aqua, sehingga barang yang dibeli kalau tidak laku, akan mengalami kerugian, ada juga penyaluran bantuan uang oleh desa, namun tidak banyak, belum cukup untuk memenuhi kebutuhan pasar (16 Maret 2024)”.

Secara Umum Temuan Pembangunan industry pariwisata adalah pengembangan manajemen dan pelayanan pelaku usaha, kerjasama kementerian, swasta dan usaha *mikro* maupun *makro*.

Tabel 4.3
Reduksi data Strategi Pembangunan Industri Pariwisata

No	Reduksi Data	Temuan
1	Kualitas dan keanekaragaman produk usaha pariwisata	Produk pariwisata di setiap tempat pariwisata menawarkan indahnya pasir putih, pentah budaya, makanan khas daerah, tarian budaya dan kearifan budaya disetiap sisi.
2	Pengembangan manajemen dan pelayanan pelaku usaha,	Pelayanan pelaku usaha masih seadanya saja, masih dengan masyarakat desa, tetapi kebanyakan masih minim dalam pemahaman Bahasa asing, sehingga agak susah dalam pelayanan komunikasi.

3	Kerjasama kementrian, dan swasta	Pemerintah daerah saat ini sudah bekerja sama dengan kementrian pariwisata dalam memperromosikan tempat wisata di Kabupaten Maluku Tenggara. Dan khusus untuk Patai Ngurbloat mendapat kerja sama dengan pihak swasta yaitu Astra Indonesia.
4	Usaha <i>Mikro dan Makro</i>	Usaha mikro di dempat wisata Pantai Ngurbloat, Ngursardanan, dan Pantai Ohoidertawun berjalan dengan baik, yaitu berjualan makanan, minuman, alat-alat untuk snorkling dan penyewaan tempat tinggal seperti <i>resort</i> dan <i>homestay</i> , sedangkan untuk Pantai nirun dan Pantai vat namsir, belum berjalan dengan baik, karena hanya berjalan tempat jualan makanan, minuman dan toilet punya pelaku usaha, untuk Pantai ngurtavur tidak ada aktivitas ekonomi didalamnya. Untuk ekonomi makro hanya Pantai Ngurbloat sendiri yang membayar pajak pemasuka dari karcis masuk kepada pemerintah daerah sebesar 20%, tempat lain belum ada.

Sumber: Hasil wawancara 2024

4. Strategi Pembangunan Kelembagaan Pariwisata (*Institutional Strategy*)

Kelembagaan dalam pariwisata ini meiliputi wadah dalam membentuk pola-pola yang telah mempunyai kekuatan yang tetap dan aktivitas guna memenuhi kebutuhanm dan kepentingan yang dijalankan, dalam mencapai tujuan yang menfokuskan pada perilaku dengan nilai, norma, dan aturan secara

tersusudan, terkendali, ter pimpin dengan memanfaatkan sumber daya pariwisata untuk satu tujuan ataoun kepentingan yang sudah ditetapkan. Ini sejalan dengan teori Kooten dalam Salusu Institusional Strategy (Strategi Kelembagaan) Fokus dari strategi institusional ialah mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif strategi.

1. Organisasi Pariwisata

Setiap destinasi wisata harus mempunyai organisasi dalam mengelola tempat wisata, sehingga mekanisme kinerja dapat berjalan dengan terstruktural dalam hal kemampuan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan program-program yang menunjang Pembangunan pariwisata di tempat wisata tersebut.

2. Pembangunan sumber daya manusia.

Membangun kekuatan kerja sama dan koordinasi lintas sektor antara dinas-dinas, antar daerah dan antar tingkat nasional, sehingga mampu membangun koneksi yang besar dalam memajukan sumber daya manusia, melalui keharmonisan, keramah tamaan pariwisata baik secara internal maupun eksternal.

3. Penyelenggaraan penelitian dan Pengembangan

Memperkuat kerja sama dengan swasta dan masyarakat yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan akselerasi pembangunan pariwisata melalui kemitraan pelaku usaha, pemerintah dan organisasi kemasyarakatan.

Mendorong pelatihan kelembagaan masyarakat dalam penguasaan diri dan kemampuan diri di tingkat nasional maupun internasional guna mendorong kapasitas dan peranan masyarakat dalam ekonomi kreatif kepariwisataan.

Temuan data secara umum pembangunan kelembagaan meliputi Pembangunan organisasi kepariwisataan, Pembangunan sumber daya manusia, penyelenggaraan penelitian akademik, maupun pendampingan.

Tabel 4.4
Reduksi Data Strategi Pembangunan Kelembagaan Pariwisata.

No	Reduksi Data	Temuan
1	Pembangunan organisasi kepariwisataan	Organisasi kelembagaan belum berjalan dengan baik bagi pariwisata, sehingga masih banyak tempat wisata yang belum optimal dalam penguatan kemitraan beserta kerja sama swasta.
2	Sumber daya manusia	Sumber daya manusia di bidang pelaku usaha dan kelembagaan, belum begitu maju, belum memiliki kompetensi tinggi dalam mendukung pariwisata daerah, sehingga pemerintah daerah perlu membedayakan peran, pelaksanaan, terhadap masyarakat daerah.
3	Penyelenggaraan penelitian akademik maupun pendampingan.	Pemerintah daerah selalu mengikuti serta akademisi dalam pendampingan pengembangan kelembagaan dan sumber daya manusia di bidang pariwisata, sehingga dapat mendukung kemajuan pariwisata daerah. (Bapak Budi Toffi: Kami selalu mengajak

		anak-anak kampus beserta para akademisi untuk bersama-sama memajukan pariwisata daerah ini (19 Februari 2024)”.
--	--	---

Sumber: Hasil wawancara 2024

5. Analisis SWOT

Penilaian Analisis menggunakan analisis SWOT, ini berdasarkan wawancara dan data mengenai Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Maluku Tenggara tehadap masyarakat desa, pengelola, pemerintah desa dan pemerintah daerah yang akan menganalisis semua yang terjadi pada saat penelitian. Analisis ini dibuat berdasarkan apa yang di dapat dan temuan di tempat wisata Pantai Ngurbloat beserta perbandingan yang di ambil dari Triangulasi data, teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Sehingga Ketika wawancara di dinas pariwisata, kita bisa uji kebenarannya di pemerintah desa begitupun sebaliknya, sehingga dari data dan temuan di lapangan penulisan menjabarkan kedalam analisis *SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat)*. Adapun penialian bersifat kekuatan dan sifat kelemahan dilihat sebagai faktor internal sedangkan faktor-faktor yang berasal dari luar ialah ancaman dan peluang disebut faktor eksternal.

Analisis Swot ini dibagi menjadi dua penilaian yang pertama untuk Pengembangan, yang kedua untuk pariwisata, sehingga hasil akhir pengembangan pariwisata dapat digabung dan diketahui untuk hasil akhir

1. Kekuatan

- a. Memiliki daya tarik wisata yang banyak dan beragam, Lokasi wisata satu ke yang lain berdekatan.
- b. Potensial adat istiadat, sosial dan budaya yang terjaga dan unik

c. Minat dan daya dukung yang besar dari Masyarakat dalam bidang pariwisata

2. Kelemahan

- a. Di beberapa lokasi wisata, masih minim badan pemasaran dan promosi, dan belum membuat website resmi untuk mempromosikan Pariwisata tersebut
- b. Di tempat wisata juga belum tersusun kelembagaan yang jelas, sehingga arah pengembangan pariwisata belum kelihatan.
- c. Belum ada sistematis regulasi untuk pihak swasta dan investor

3. Peluang

- a. Keragaman destinasi yang diminati wisatawan dalam maupun luar negeri sangat banyak.
- b. Investasi masih terbuka di beberapa tempat wisata (kecuali Pantai Ngurbloat belum membuka diri untuk investor)
- c. Lingkungan yang masih sangat asri, serta ekosistem yang masih bagus.
- d. Kebudayaan dan kearifan local yang beragam

4. Ancaman

- a. Masih kurangnya fasilitas umum di tempat wisata.
- b. Pemahaman bahasa asing yang masih kurang di pahami.
- c. Persaingan yang besar dengan pariwisata di Indonesia timur
- d. Isu konflik dan campur tangan politik lokal
- e. Perekonomian masyarakat dalam menengah kebawah.

Analisis SWOT Perhitungan analisis strategis dari faktor-faktor internal (IFAS) dan faktor-faktor eksternal (EFAS) sebagai berikut:

Tabel 4.5
Faktor Internal Strategi Pengembangan Pariwisata (IFAS)

No		Faktor Internal				
Kekuatan (<i>Strengths</i>)			Bobot	Skala	Skor	Keterangan
1	S1	Memiliki daya tarik wisata yang banyak dan beragam, lokasi wisata satu ke yang lain berdekatan.	0.25	4	1	Memiliki Potensi yang besar dibidang pariwisata, dan kebudaya yang bisa menjadi daya dukung yang besar.
2	S2	Minat dan daya dukung yang besar dari masyarakat dalam bidang pariwisata	0.25	3	0.75	
3	S3	Potensial adat istiadat, sosial dan budaya yang terjaga dan unik.	0.2	4	0.8	
Subtotal			0.7	11	2.5	
Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)						
1	W1	Pada beberapa lokasi wisata, masih minim badan pemasaran dan promosi, dan belum membuat website resmi untuk mempromosikan Pariwisata tersebut	0.13	1	0.13	Walaupun pariwisata yang bagus tetapi pemasaran, promosi kelembagaan dan investasi masih sangat minim.
2	W2	Tempat wisata juga belum tersusun kelembagaan yang jelas, sehingga arah pengembangan pariwisata belum kelihatan.	0.1	2	0.2	
3	W3	Dana alokasi ke bidang	0.1	1	0.1	

		pariwisata masih belum meliputi semua kegiatan, dan belum ada sistematis regulasi untuk pihak swasta dan investor				
Subtotal			0.33	4	0.43	
Total			1	11-4=7	2.93	Cenderung Tinggi

Sumber: Diolah dari data Primer2024

Bobot faktor internal ada pada skala 4 dan 3 mendekati pada posisi kekuatan yang hampir sama. Dan jika dilihat dari nilai keseluruhan maka posisi internal diatas adalah pada posisi 2,93 (ada diantara rata- rata dan diatas rata-rata, mendekati baik), yang mendapat nilai besar pada kategori Kekuatan.

Tabel 4.6
Faktor Eksternal Strategi Pengembangan Pariwisata (EFAS)

No		Faktor Eksternal				
Peluang (<i>Opportunities</i>)			Bobot	Skala	Skor	Keterangan
1	O1	Keragaman destinasi yang diminati wisatawan dalam maupun luar negeri sangat banyak.	0.25	4	1	Keragaman destinasi, budaya dan kearifan lokal tidak membuat masyarakat dengan gampang menerima investor.
2	O2	Investasi masih terbuka di beberapa tempat wisata (kecuali Pantai Ngurbloat belum membuka diri untuk investor)	0.18	.3	0.54	
3	O3	Lingkungan yang masih sangat asri, serta ekosistem yang masih bagus.	0.18	3	0.54	
4	O4	Kebudayaan dan kearifan	0.25	4	1	

		lokal yang beragam.				
Total			0.86	14	3.08	
Ancaman (Threats)						
1	T1	Masih kurangnya fasilitas umum si tempat wisata. Isu konflik dan campur tangan politik lokal	0.05	1	0.05	Kurangnya sarana prasarana yang memadai serta, sumber daya manusia (SDM) dan isu konflik serta politik lokal
2	T2	Pemahaman bahasa asing yang masih kurang di pahami.	0.05	1	0.05	
3	T3	Persaingan yang besar dengan Pariwisata di Indonesia timur	0.1	1	0.1	
4	T4	Isu konflik dan campur tangan politik local	0.05	1	0.05	
Subtotal			0.25	5	0.25	
Total			1.00	14-5=9	3.33	Tinggi

Sumber: Diolah dari data Primer 2024

Dilihat dari keseluruhan maka posisi faktor eksternal diatas adalah posisi 3.33 (Masuk dalam kategori Baik). Yang sebagai kuncinya adalah mendapat nilai yang besar pada Peluang Kepariwisataan Kabupaten Maluku Tenggara.

6. Rumusan Strategi Pengembangan Pariwisata di Kab. Maluku Tenggara

Melalui analisis SWOT dirumuskan strategi pengembangan pariwisata di atas, maka Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Maluku Tenggara dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Rumusan fokus strategi yang pada dasarnya sebagai . *Enterprise Strategy*, yakni suatu strategi yang berkaitan dengan respons masyarakat,, dan *Corporate Strategy*, yakni suatu strategi yang berkaitan dengan misi

organisasi, sehingga sering disebut grand strategi yang meliputi bidang yang digeluti oleh suatu organisasi.

2. Rumusan Strategi yang mendukung fokus strategi meliputi *Business Strategy*, yakni suatu tingkatan strategi yang bertujuan bagaimana merebut pasaran ditengah masyarakat dengan maksud untuk dapat memperoleh keuntungan-keuntungan strategi yang menunjang berkembangnya organisasi ke tingkat yang lebih baik. Dan *Functional Strategy*, yakni strategi pendukung dan untuk menunjang suksesnya strategi strategi stabilitas atau rasionalisasi yakni strategi pengembangan pariwisata yang dianggap sebagai strategi unggulan atau utama yang dapat mendorong percepatan pengembangan pariwisata di Kabupaten Maluku Tenggara.

Fokus Strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Maluku Tenggara ditetapkan melalui analisis terhadap kekuatan, kelemahan peluang dan ancaman pengembangan pariwisata Kabupaten Maluku Tenggara. Sesuai hasil identifikasi faktor internal dan eksternal diperoleh sebagai berikut:

Pengembangan pariwisata di Kabupaten Maluku Tenggara memiliki kelemahan. Namun kelemahan itu tidak menjadi tolak ukur yang signifikan, sebab Kabupaten Maluku Tenggara juga memiliki banyak peluang yang diposisikan sebagai kekuatan pengembangan pariwisata di Kabupaten Maluku Tenggara, dengan strategi yang digunakan menjadikan stabilitas kekuatan yang kolaborasi dengan kelemahan kunci dan peluang kunci yang disebut WO (*Weaknesses-Opportunities*) sebagai penguat strategi untuk menciptakan stabilitas

keseimbangan di bidang pariwisata dalam upaya mencapai tujuan pengembangan pariwisata.

Tabel 4.7
Fokus Strategi (WO) Strategi Pengembangan Pariwisata

Faktor Internal	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)
	<p>1. Pada beberapa Lokasi wisata, masih minim badan pemasaran dan promosi, dan belum membuat website resmi untuk mempromosikan Pariwisata tersebut</p> <p>2. Tempat wisata juga belum tersusun kelembagaan yang jelas, sehingga arah sistematis pengembangan pariwisata belum kelihatan.</p> <p>3. Dana alokasi ke bidang pariwisata masih belum meliputi semua kegiatan dan belum ada sistematis regulasi untuk pihak swasta dan investor</p>
Faktor Eksternal	Strategi WO (<i>Weaknesses-Opportunities</i>)
<p style="text-align: center;">Peluang <i>Opportunities</i></p> <p>1. Keragaman destinasi yang diminati wisatawan dalam maupun luar negeri sangat banyak.</p> <p>2. Investasi masih terbuka di beberapa tempat wisata (kecuali Pantai Ngurbloat belum membuka diri untuk investor)</p> <p>3. Lingkungan yang masih sangat asri, serta ekosistem yang masih bagus.</p> <p>4. Kebudayaan dan kearifan lokal</p>	<p>1. Pemerintah memfasilitas pembuatan badan pemasaran dan promosi disetiap desa yang memiliki prioritas atau potensial dalam bidang pariwisata, agar dapat mendukung citra cover kawasan wisata bahari dan kebudayaan di Kabupaten Maluku Tenggara</p> <p>2. Pemerintah daerah membuat aturan dalam daya dukung untuk menciptakan iklim yang mendukung investasi masa depan pariwisata yang aman dan</p>

yang beragam.	nyaman. 3. Penataam Lingkungan Pariwisata yang ekologis ramah lingkungan untuk menunjang konsep berkelanjutan.
---------------	---

Sumber: Diolah dari data Primer 2024

Berdasarkan tabel diatas maka fokus Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Maluku Tenggara sebagai berikut:

1. Pemerintah memfasilitas pembuatan badan pemasaran dan promosi disetiap desa yang memiliki prioritas atau potensial dalam bidang pariwisata, agar dapat mendukung citra cover kawasan wisata bahari dan kebudayaan di Kabupaten Maluku Tenggara
2. Pemerintah daerah membuat aturan dalam daya dukung untuk menciptakan iklim yang mendukung investasi masa depan pariwisata yang aman dan nyaman.
3. Penataam Lingkungan Pariwisata yang ekologis ramah lingkungan untuk menunjang konsep berkelanjutan.

Tabel 4.8
Analisis SWOT Pendukung Fokus Strategi Pengembangan Pariwisata

Faktor Internal	Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)
	1. Memiliki daya tarik wisata yang banyak dan beragam, lokasi wisata satu ke yang lain berdekatan. 2. Minat dan Daya dukung yang besar dari	1. Pada beberapa Lokasi wisata, masih minim badan pemasaran dan promosi, dan belum membuat website resmi untuk mempromosikan Pariwisata tersebut 2. Tempat wisata juga belum

Faktor Eksternal	<p>masyarakat dalam bidang pariwisata</p> <p>3. Potensial adat istiadat, sosial dan budaya yang terjaga dan unik</p>	<p>tersusun kelembagaan yang jelas, sehingga arah sistematis pengembangan pariwisata belum kelihatan.</p> <p>3. Dana alokasi ke bidang pariwisata masih belum meliputi semua kegiatan dan belum ada sistematis regulasi untuk pihak swasta dan investor</p>
<p><i>Peluang (Opportunities)</i></p> <p>1. Keragaman destinasi yang diminati wisatawan dalam maupun luar negeri sangat banyak.</p> <p>2. Investasi masih terbuka di beberapa tempat wisata (kecuali Pantai Ngurbloat belum membuka diri untuk investor)</p> <p>3. Lingkungan yang masih sangat asri, serta ekosistem yang masih bagus.</p> <p>4. Kebudayaan dan kearifan lokal yang beragam</p>	<p><i>SO Strategy</i></p> <p>1. Menjaga keragaman potensi wisata Pantai (Bahari) untuk menarik kunjungan wisatawan</p> <p>2. Melestarikan pariwisata daerah untuk menunjang masuknya investor</p> <p>3. Daya dukung Masyarakat daerah dalam melestarikan lingkungan beserta kebudayaan dan kearifan lokal untuk menunjang atraksi wisatawan.</p>	<p><i>WO Strategy</i></p> <p>Ada di Strategi Fokus</p> <p>Table 4.7</p> <p>Fokus Strategi (WO)</p> <p>Strategi Pengembangan Pariwisata</p>
<p><i>Ancaman (Threats)</i></p> <p>1. Persaingan yang besar dengan Pariwisata di Indonesia timur</p> <p>2. Pemahaman bahasa asing</p>	<p><i>ST Strategy</i></p> <p>1. Penguatan kemitraan, dalam meningkatkan sinergitas acara-acara festival</p>	<p><i>TO Strategy</i></p> <p>.1. Pemerintah daerah dapat membantu setiap tempat wisata dalam pembuatan website untuk menunjang</p>

<p>yang masih kurang di pahami.</p> <p>3. Isu konflik dan campur tangan politik lokal</p> <p>4. Masih kurangnya fasilitas umum si tempat wisata.</p>	<p>mengoptimalkan kerja sama untuk meningkatkan peringkatan di seluruh destinasi wisata.</p> <p>2. Masyarakat harus mampu mengusi penguasaan diri, karena minat saja tidak cukup, harus bersama dengan kemampuan diri yang dikembangkan.</p> <p>3. Menjaga daerah agar tetap kondusif, kerja sama dengan Masyarakat desa, beserta kepolisian dalam menjaga daerah, sebab konflik bisa menyebabkan penurunan wisatawan.</p> <p>4. Masyarakat bisa memanfaatkan rumah-rumah warga, dan hasil alam untuk membangun pariwisata masing-masing</p>	<p>pemasaran dan promosi pariwisata.</p> <p>2. Membuat kelembagaan, organisasi dan pemberdayaan sumber daya manusia dalam menghadapi pariwisata global.</p> <p>3. Mengikuti serta tindak pemangku kepentingan yaitu tua-tua adat, masyarakat desa, pemangku agama, dan pemerintah daerah dalam menjaga, mengembangkan dan melestarikan pariwisata supaya tetap menjaga kepercayaan investor yang ingin berinvestasi.</p>
--	--	--

Sumber: Diolah dari data Primer 2024

Rumusan Strategi pendukung dalam mendukung pengembangan pariwisata

Kabupaten Maluku Tenggara sebagai berikut:

1. Strategi SO (Kekuatan *Strengths*- Peluang *Opportunities*)

Strategi ini dipakai untuk memperoleh keuntungan dari peluang yang ada dalam lingkung eksternal.

- a. Menjaga keragaman potensi wisata Pantai (Bahari) untuk menarik kunjungan wisatawan
 - b. Minat dan Daya dukung yang besar dari masyarakat dalam bidang pariwisata
 - c. Daya dukung Masyarakat daerah dalam melestarikan lingkungan beserta kebudayaan dan kearifan local untuk menunjang atraksi wisatawan.
2. Strategi ST (Kekuatan *Strengths*-Ancaman *Threats*) di pakai untuk
 - a. Penguatan kemitraan, dalam meningkatnkan sinergitas acara-acara festival yang mengoptimalkan kerja sama untuk meningkatkan pernkingatan di seluruh destinasi wisata.
 - b. Masyarakat harus mampu mengusi penguasaan diri, karena minat saja tidak cukup, harus bersama dengan kemampuan diri yang dikembangkan.
 - c. Menjaga daerah agar tetap kondusif, kerja sama dengan Masyarakat desa, beserta kepolisian dalam menjaga daerah, sebab konflik bisa menyebabkan penurunan wisatawan.
 - d. Masyarakat bisa memanfaatkan rumah-rumah warga, dan hasil alam untuk membangun pariwisata masing-maisng.
3. Strategi WO (Kelemahan *Weaknesses*_ Peluang *Opportunities*)
Berdasarkan tabel diatas maka focus Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Maluku Tenggara sebagai berikut:

- a. Pemerintah memfasilitas pembuatan badan pemasaran dan promosi disetiap desa yang memiliki prioritas atau potensial dalam bidang pariwisata, agar dapat mendukung citra cover kawasan wisata bahari dan kebudayaan di Kabupaten Maluku Tenggara
 - b. Pemerintah daerah membuat aturan dalam daya dukung untuk menciptakan iklim yang mendukung investasi masa depan pariwisata yang aman dan nyaman.
 - c. Penataam Lingkungan Pariwisata yang ekologis ramah lingkungan untuk menunjang konsep berkelanjutan.
4. Strategi WT (Kelemahan *Weaknesses*-Ancaman *Threats*) Strategi yang mengarah kepada mengecilkan kelemahan intenal dan menghindari ancaman ekstrnal ditingkat nasional maupun internasional
 - a. Pemerintah daerah dapat membantu setiap tempat wisata dalam pembuatan website untuk menunjang pemasaran dan promosi pariwisata.
 - b. Membuat kelembagaan, organisasi dan pemberdayaa sumber daya manusia dalam menghadapi pariwisata global.
 - c. Mengikut sertakan pemangku kepentingan yaitu tua-tua adat, masyarakat desa, pemangku agama, dan pemerintah daerah dalam menjaga, mengembangkan dan melestarikan pariwisata supaya tetap menjaga kepercayaan investor yang ingin berinvestasi

C. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat

Pengembangan pariwisata menjadi sektor yang penting dalam Pembangunan daerah, sebagai penggerak aspek ekonomi Kabupaten Maluku Tenggara, pariwisata juga sebagai sumber pendapat daerah, menjadi wadah strategi dalam mewujudkan daya saing yang tinggi. Untuk itu pariwisata diharapkan dapat menjadi salah satu alat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan juga melestarikan daya tarik wisata, lingkunga, budaya masyarakat Kabupaten Maluku Tenggara. Sesuai dengan hasil analisis SWOT makan faktor Pendukung dan Penghambat sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung meliputi keindahan alam yang dirawat dengan baik, pembersihan kawasan wisata setiap minggunya, sumber air yang melimpah langsung dari PDAM, akses jalan yang baik, kondisi keamanan yang kondusif sejuk dan masih asli serta kenyamanan yang diberikan oleh objek wisata kepada para wisatawan. Adanya dukungan kerja sama pengembangan pariwisata sehingga dapat di bangun dengan baik yang tak terlepas dari pada kebijakan yang di keluarkan oleh pemerindah desa dalam membangun sistem kerja sama yang baik dalam satu kelompok, organisasi maupun kelembagaan.

Adanya konsep yang ideal keseriusan dalam mengembangkan pariwisata dengan semua pihak terkait pengembangan tempat wisata, selain itu membangun komitmen dan memperkuat sistem manajemen kerja pariwisata di bidang ekonomi. Setiap lokasi pantai wisata menggelar

pelatihan pemberdayaan yang menjadi pedoman awal untuk pengembangan sumber daya manusia berbasis kepariwisataan

Masyarakat dan pemerintah daerah merawat destinasi kepariwisataan dengan pemeliharaan dan ekosistem tempat wisata beserta pulau-pulau kecil, beserta mengendalikan pemanfaatan sumber daya alam di kawasan lindung secara bijaksana, agar menjamin keberlangsungan ekosistem pulau dan biotialaut

Terus menjalin kerja sama yang baik dengan swasta dan kementerian dalam pengembangan destinasi, pemasaran, industry dan kelembagaan kepariwisataan sebagai acuan oprasional Pembangunan Pariwisata di Kabupaten Maluku Tenggara.

Penguatan pendukung pengembangan pariwisata menjadi pedoman utama Pembangunan kepariwisataan daerah yang memberikan visi, arah dan rencana yang jelas pengembangan kawasan-kawasan wisata yang disebut wisata prioritas maupun potensial di Kabupaten Maluku Tenggara, dengan demikian arah kebijakan, strategi, dan program yang perlu dilakukan oleh para pemangku kepentingan yang harus dapat mencapai visi, misi, dan tujuan pariwisata.

Kapasitas pemerintah daerah dalam melayani berupa kemampuan desa beserta isinya yaitu meliputi: (penduduk, kekayaan alam dan wilayah) dengan peraturan daerah, berdasarkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat setempat. Pemerintah desa juga mempunyai kemampuan mengumpulkan dan mengarahkan dalam mengoptimalkan aset-aset desa untuk menopang

kebutuhan pemerintah daerah dan warga masyarakat. Pemerintah daerah selalu menyeimbangi sumber daya desa secara seimbang dan merata sesuai dengan kebutuhan dan prioritas masing-masing.

2. Faktor Penghambat

Kurangnya komunikasi yang dibangun antara pemerintah dengan masyarakat, sehingga pencapaian untuk mengelola destinasi wisata tidak sampai ke kesepakatan bersama, serta masyarakat desa minim modal awal untuk mengembangkan tempat wisatanya.

Hal utama dan mendasar dalam penghambat perkembangan pariwisata daerah yaitu, Masih kurang dalam perekonomian daerah. Pendapatan daerah dalam “PERDA APBD tahun 2024 TENTANG ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH KABUPATEN MALUKU TENGGARA TAHUN ANGGARAN 2024” direncanakan sebesar Rp 930.953.408.147,00 (Sembilan ratus tiga puluh milyar Sembilan ratus lima puluh tiga juta empat ratus delapan ribu seratus empat puluh tujuh rupiah), yang bersumber dari: Pendapatan asli, Pendapatan transfer dan Lain-lain pendapatan daerah yang sah. Dari anggaran tersebut dapat dilihat bahwa alokasi untuk pariwisata sangat minim, sehingga tentu saja Masyarakat akan kekurangan modal dan fasilitasi pendukung dari pemerintah daerah.

Gambar 4.7
APBD Kabupaten Maluku Tenggara



KABUPATEN MALUKU TENGGARA
RINGKASAN APBD YANG DIKLASIFIKASI MENURUT KELompOK DAN JENIS PENDAPATAN, BELANJA, DAN PEMBIAYAAN TAHUN ANGGARAN 2024

Lampiran I: Peraturan Daerah
 Nomor : 03 Tahun 2023
 Tanggal : 29 Desember 2023

KODE	URAIAN	JUMLAH (Rp)
1	2	3
4	PENDAPATAN DAERAH	
4.1	PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)	67.689.294.850,00
4.1.01	Pajak Daerah	37.151.837.361,00
4.1.02	Retribusi Daerah	6.649.532.480,00
4.1.03	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	6.446.735.017,00
4.1.04	Lain-lain PAD yang Sah	17.421.100.000,00
4.2	PENDAPATAN TRANSFER	858.880.373.937,00
4.2.01	Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat	838.747.553.000,00
4.2.02	Pendapatan Transfer Antar Daerah	20.132.820.937,00
4.3	LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH	4.403.829.352,00
4.3.03	Lain-lain Pendapatan Sesuai dengan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan	4.403.829.352,00
	Jumlah Pendapatan	930.953.408.147,00
5	BELANJA DAERAH	
5.1	BELANJA OPERASI	629.328.430.687,00
5.1.01	Belanja Pegawai	307.709.629.801,00
5.1.02	Belanja Barang dan Jasa	229.978.586.929,00
5.1.05	Belanja Hibah	90.430.713.957,00
5.1.06	Belanja Bantuan Sosial	209.500.000,00
5.2	BELANJA MODAL	100.026.916.333,00
5.2.01	Belanja Modal Tanah	750.000.000,00
5.2.02	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	10.894.181.383,00
5.2.03	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	26.302.787.727,00
5.2.04	Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi	61.806.524.223,00
5.2.05	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	273.423.000,00
5.3	BELANJA TIDAK TERDUGA	3.000.000.000,00
5.3.01	Belanja Tidak Terduga	3.000.000.000,00
5.4	BELANJA TRANSFER	203.317.647.076,00
5.4.01	Belanja Bagi Hasil	2.187.444.576,00
5.4.02	Belanja Bantuan Keuangan	201.130.202.500,00
	Jumlah Belanja	934.672.994.096,00
	Total Surplus/(Defisit)	-3.719.585.949,00

Sumber: PERDA APBD tahun 2024

Mininya alokasi dana khusus untuk Pembangunan di bidang pariwisata, sehingga banyak sarana prasarana yang tidak terbangun, dan tidak berjalan dengan baik. Pengembangan pariwisata disarankan untuk mulai membangun dari desa, ketika berjalan dengan baik pemerintah mungkin akan memfasilitasi hal tersebut. Karena mengingat bahwa

pendapatan kecil, maka kemungkinan kecil juga upaya untuk memberikan bantuan maupun memfasilitasi pengembangan pariwisata.

“Bapak Ronal Tethool: Pemerintah dalam mengembangkan tempat wisata belum optimal, tidak ada kebijakan, anggaran, dan perhatian khusus daerah yang memihak kepada pengembangan tempat wisata, yang pada akhirnya pemerintah sulit untuk membangun komunikasi terhadap Masyarakat desa (12 Maret 2024)”.

BAB V

PENUTUP

Sebagai penutup dari tesis ini, penulis akan menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian analisis dan fokus strategi pada bab IV. Dan akan disampaikan dengan saran yang berdasarkan pada hasil kesimpulan yang kemudian hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat desa, Pemerintah desa dan Pemerintah daerah sebagai masukan atau pengambilan keputusan terkait dengan Strategi Pengembangan Pariwisata.

A. Kesimpulan

1. Dalam pengembangan pariwisata, eksternal, pada lebih banyak menentukan Kabupaten Maluku Tenggara dibanding faktor internal. Teridentifikasi delapan faktor eksternal berupa peluang dan ancaman diantaranya Potensi Keragaman destinasi, masuknya Investasi, kebudayaan, sosial, ekonomi kreatif, lingkungan dan ekosistem yang baik. Serta dari internal terdapat enam faktor yaitu, banyak tempat wisata yang belum membuat website guna memndukung pemasaran, belum ada ketersediaan kelembagaan dengan jelas, sistem regulasi mendukung terciptanya iklim investasi yang kondusif di bidang pariwisata, terciptanya industri pariwisata lewat acara festival dan event-event kebudayaan dalam mendorong kenaikan jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Maluku Tenggara
2. Dalam mendapatkan Solusi dalam merumuskan fokus strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Maluku Tenggara yang

menjadi penting yaitu mengidentifikasi faktor internal yang paling kecil ialah (Kelemahan *Weaknesses*) dan eksternal yang paling besar yaitu (Peluang *Opportunities*) sehingga menjadi titik strategis yang diapakai. Dilakukan juga identifikasi faktor-faktor internal (Kelebihan *Strengths* dan Kelemahan *Weaknesses*)-Faktor-faktor Eksternal (Peluang *Opportunities* dan Ancaman *Threats*) sebagai pendukung dari fokus strategi yang merupakan faktor strategi kunci keberhasilan pengembangan pariwisata di Kabupaten Maluku Tenggara.

Ada juga faktor sosial dalam keberhasilan pengembangan pariwisata di Kabupaten Maluku Tenggara yang mendukung kemajuan pariwisata daerah yaitu potensi sosial masyarakat dalam berbudaya yang dilestarikan dengan baik dan benar, pengoptimalan potensi bahari dan seni dalam kunjungan wisatawan sebagai daya tarik wisata yang dimiliki guna mewujudkan investasi di pariwisata dan mempunyai daya dukung berkelanjutan.

3. Pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Maluku Tenggara jangan hanya untuk meraih pendapatan asli daerah (PAD), tetapi juga dalam wujud langsung memfasilitasi destinasi pariwisata, pemasaran dan pembentukan badan promosi, pengembangan indusutri pariwisata dan pengembangan kelembagaan kepariwisataan serta pemberdayaan masyarakat untuk menyiapkan sumber daya manusia dan daya berjuang dalam mendukung pariwisata global.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka, saran yang diajukan sebagai berikut

1. Evaluasi strategi dapat dilakukan setiap tahun sesuai dengan pembahasan Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) dan oleh karena itu tidak perlu menunggu pembahasan RPJMD karena pembangunan desa nasi pariwisata perlu segera ditampung dan dibangun dengan cepat.
2. Investasi pada bidang pariwisata di Kabupaten Maluku Tenggara harus perlu menjadi prioritas pemerintah Kabupaten Maluku Tenggara dan memiliki intensitas yang serius dari pemerintah daerah. Investasi merupakan faktor yang sangat penting bagi suatu daerah karena bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah, membuka banyak lapangan pekerjaan, membangun ekonomi masyarakat desa, potensi ekonomi menjadi nyata, bukan lagi sebagai potensi, dan mpeningkatan kesejahteraan masyarakat daerah, memfasilitasi sarana/prasana pendukung pengembangan industri pariwisata, pemberdayaan dan peningkatan sumber daya manusia, menjamin kenyamanan dan kemanan dalam berwisata.
- d. Pembuatan kelembagaan di setiap sektor pariwisata guna mengawasi jalannya pariwisata di setiap tempat wisata, dan penguatan kemitraan dengan swasta dan masyarakat, pemberdayaan pemasaran tempat wisata lewat media online yakni pembuatan website masing-masing

tempat wisata sebagai wadah promosi, pembuatan program dan kegiatan menggandeng dinas-dinas terkait yang dimasuki ke dalam Rencana Kerja Dinas pariwisata, Pendidikan Pemuda dan olaraga,sosial, kebudayaan, Kabupaten Maluku Tenggara dalam rangka kerja sama dalam peningkatan ekonomi daerah yang bida di koordinasikan dan dimasukan kedalam APBD Kabupaten Maluku Tenggara rangka Universitas sektor pariwisata di Kabupaten Maluku Tenggara agar selalu berlanjutan upaya dalam pengembangan pariwisata daerah.

C. Kelemahan Penelitian

Penelitian ini memiliki banyak kelemahan dikarenakan adanya keterbatasan pada penulis. Kelemahan tersebut diantaranya adalah:

1. Kurangnya penjelasan dari informant yang menjelaskan secara detail, kenapa selama 5 tahun terakhir ini, hubungan antara pemerintah daerah dan pemerintah desa tidak terjalin dengan baik terhadap pengembangan di beberapa tempat pariwisata. Keterlibatan politik lokal, tidak ada kebijakan, kegiatan, anggaran yang berpihak ke pantai Ngurbloat dalam mendukung sarana prasana di pantai, dari tahun 2020-2024.
2. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan oleh informant melalui wawancara tidak menunjukkan pendapat jawaban secara jelas, hal ini terjadi karena terkadang perbedaan pemikiran, pendapat, tanggapan dan pemahaman yang berbeda tiap informant.

3. Ketidak tersedianya data yang dibutuhkan dalam penelitian, seperti ketidak tersediaan data Grand desain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. (2024). Strategi Pemerintah Kalurahan Condongcatur Dalam Meningkatkan Kapasitas Pamong. *Program Magister Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD”*, 16-18.
- Afifatur Rohimah, Y. H. (2019, Januari). Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Melalui Pendekatan *Community Based Tourism* (CBT) Desa Carang Wulung Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*, 4, 364-367.
- Allison, M. J. K. (2013). Perencanaan Strategis bagi Organisasi Nirlaba (1st ed.). *Yayasan Pustaka Obor Indonesia*
- Angga Wijaya Holman Fasa, M. B. (2022, Juli). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan Di Indonesia: Pendekatan Analisis Pestel.
- Anindita, M. 2015. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kunjungan ke Kolam Renang Boja” *Skripsi Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro*.
- Arikunto. (2006). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Binahayati Rusyidi, M. F. (2018, Desember). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. 1, 155 - 165.
- Dewi Kurniasih, Y. R. (2021). *Teknik Analisa*. Bandung, Indonesia: ALFABETA, cv. Retrieved from www.cvalfabetacom
- Kronberger, M. G. M. (2010). the Art of Public Strategy : Mobilizing Power and Knowledge for. *Public Administration Review*, 88(2), 592–595.

- Kurniawan, I. (2020, Oktober). Mintzberg 5P's of Strategy. *POPULAR ARTICLES*. Retrieved from <https://sis.binus.ac.id/2020/10/28/mintzberg-5ps-of-strategy/>
- Luh Putu Sudini, I. W. (2022, Februari). PENGEMBANGAN PARIWISATA BERWAWASAN PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP. *Jurnal Ilmu Hukum, 18*.
- Maghfiroh, A. N. (2021, Mei). Strategi Pengembangan Wisata Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pada New Normal (Studi Kasus Di Agrowisata Bale Tani Jombang). *Youth & Islamic Economic Journal, 2*.
- Maria Bian, I. M. (2022, Maret). STRATEGI PENGEMBANGAN PANTAI PINK SEBAGAI ATRAKSI PARIWISATA DI LABUAN BAJO KABUPATEN MANGGARAI BARAT. *Journal Of Responsible Tourism, 1*, 281-290.
- MASITAH, I. (2019, September). Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Babakan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara, 6*.
- Neneng Komariah, E. S. (2018, Desember). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal. *3*, 158-174. Retrieved from <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jpp/>
- Permatasari, A. (2017, Juni). Analisa Konsep Perencanaan Strategis. *Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi (JIMIA), 13-14*.
- Prabowo, T. A. (2013). *Perencanaan Desa Wisata Berbasis Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Diandra Creative.

Rangkuti, F. (2013). *Analisis SWOT: Teknik membedah kasus bisnis cara perhitungan bobot, rating, dan OCAI*. Gramedia.

Ranti Zulfa Putri, L. A. (2023). Pengaruh Sarana Wisata terhadap Kepuasan Pengunjung di Daya Tarik Wisata Rumah Pohon Tabek Patah. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 7, 1-6.

Sugiyono, 2018. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta cv

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Tri Putri Rahmatillah, O. I. (2019, Agustus). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Wisata Alam & Budaya Sebagai Media Promosi Desa Sangiang.

Jurnal Planoearth, 4, 111-116.

Umagap, D. A. (2013). Strategi Pengembangan Pariwisata. *Program Pasca Sarjana Universitas Terbuka* , 99-104.

Sumber Internet

<https://asana.com/id/resources/swot-analysis>

<https://revou.co/kosakata/triangulasi-data>

<https://kbbi.web.id/strategi>

<https://repository.unpas.ac.id/65238/5/9.%20Bab%20II.pdf>

<https://www.youtube.com/watch?v=5mdcuD8dvrM>

<https://www.youtube.com/watch?v=f2PugGuznN4>

<https://etheses.iainkediri.ac.id/40/3/BAB%20II.pdf>

Sumber Regulasi

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10.Tahun 2009, Tentang Keparawisataan.

Perda No 5 Tahun 2022 tentang RIPPARKAB Maluku Tenggara Tahun 2021-2036

Perda No 3 Tahun 2019 tentang RPJMD Kabupaten Maluku Tenggara 2018-2023 RPJM Desa Ngilngof 2019.

RPJM Ohoililir 2019

Dinas Parawisata Kabupaten Maluku Tenggara

Kontak langsung pengelola Pantai Ngurbloat

DAFTAR PERTANYAAN

1. Pertanyaan Pada Saat Penelitian

Panduan interview Dinas Pariwisata Kabupaten Maluku Tenggara.

A. Identitas informante

- a. Nama: Viktor Immanuel Budhi Toffy
- b. Jeni kelamin: Laki-Laki
- c. Umur: 50 Tahun
- d. Masa kerja: 2 Tahun
- e. Jabatan: Sekretaris Dinas Pariwisata Kabupaten Maluku Tenggara

B. Strategi Pengembangan Pariwisata

1. Apakah pemerintah daerah Kabupaten Maluku Tenggara sudah memiliki grand desain Pengembangan pariwisata ?
2. Kapan grand desain tersebut dibuat?,
3. Siapa saja yang terlibat dalam pembuatan grand desain tersebut?
4. Apakah obyek wisata Pantai Ngurbloat termasuk dalam grand desain pengembangan pariwisata tersebut?
5. Apa bentuk-bentuk rencana pengembangan pariwisata Pantai Ngurbloat
6. Apakah pemerintah desa dilibatkan dalam penyusunan grand desain tersebut?
7. Apakah Masyarakat sekitar obyek wisata Pantai Ngurbloat dilibatkan dalam pembuat grand desain?

8. Apakah grand desain sudah disosialisasikan kepada Masyarakat, pemerintah desa, dan Masyarakat sekitar obyek wisata?
9. Apakah ada kerja sama antara pemerintah desa dan pemerintah daerah dalam pengembangan objek wisata Pantai Ngurbloat?

C. Permasalahan Dalam pengembangan

1. Apakah Dinas Pariwisata telah melakukan kajian identifikasi kekuatan-kelemahan, peluang-ancaman terhadap obyek wisata Pantai Ngurbloat?
2. Apa hasil identifikasi kekuatan dan kelemahan?
3. Apa hasil identifikasi peluang dan ancaman Pantai Ngurbloat?
4. Menurut Dinas Pariwisata kabupaten Maluku Tenggara masalah apa saja yang ada di Pantai Ngurbloat?
5. Apakah masalah yang dirumuskan dinas pariwisata, juga dianggap masalah bagi Masyarakat dan pemerintah desa?
6. Bagimana rencana dinas pariwisata dalam mengatasi masalah tersebut?

Panduan interview untuk Pemerintah Desa Ngilngof

A. Identitas Informante

1. Nama: Hengky Tethool
2. Umur: 67 Tahun
3. Jenis kelamin: Laki-Laki
4. Masa kerja: 10 Tahun
5. Jabatan : Sekretaris Desa Ngilngof

B. Pengembangan Obyek wisata Ngurbloat

1. Apakah pemerintah desa mempunyai kewenangan dalam pengelolaan obyek wisata Ngurbloat?
2. Bagaimana pengelolaan obyek wisata Pantai Ngurbloat saat ini?
3. Adakah campur tangan pemerintah dearah kususnya Dinas Pariwisata Kabupaten Maluku Tenggara?
4. Apakah pemerintah desa pernah dilibatkan untuk pengembangan obyek wista Pantai Ngurbloat?
5. Apakah pemerintah desa sudah pernah membuat grand desain pengembangan pariwisata Pantai Ngurbloat?
6. Apakah grand desain pengembangan obyek wisata Pantai Ngurbloat dibuat oleh Dinas pariwisata kabupaten Maluku Tenggara?
7. Apakah pemerintah desa dan Masyarakat dilibatkan dalam pembuatan grand desain tersebut?
8. Jika grand desain sudah dibuat Dinas pariwisata kabupaten Maluku Tenggara, apakah grand desain tersebut pernah disosialisasikan kepada pemerintah desa dan masyarakat?
9. Kapan, dimana dan berapa kali sosialisasi tersebut?
10. Sesungguhnya apa yang diinginkan pemerintah desa tentang obyek wisata tersebut?

C. Permasalahan Dalam pengembangan

1. Apakah pemerintah desa pernah atau telah melakukan kajian identifikasi kekuatan-kelemahan, peluang-ancaman terhadap obyek wisata Pantai Ngurbloat?
2. Apa hasil indentifikasi kekuatan dan kelemahan?
3. Apa hasil identifikasi peluang dan ancaman Pantai Ngurbloat?
4. Menurut pemerintah desa masalah apa saja yang ada di Pantai Ngurbloat?
5. Apakah masalah yang dirumuskan Pemerintah desa sama dengan rumusan smasalahama dengan Dinas pariwisata?
6. Bagaimana rencana Pemerintaah desa dalam mengatasi masalah tersebut?
7. Sesungguhnya apakah pemerintah desa memiliki kemampuan daam mengelola obyek wisata Pantai Ngurbloat?

Panduan interview untuk untuk Pengelola Pantai Ngurbloat

A. Identintas Informance

1. Nama: Ronald Tethool
2. Umur: 40 Tahun
3. Jenis kelamin: Laki-Laki
4. Masa kerja: 5 Tahun
5. Jabatan : Ketua Pengelola Pantai Ngurbloat

B. Pengembangan Obyek wisata

1. Bagaimana pengelolaan obyek wisata Pantai Ngurbloat saat ini?

2. Sejauh ini apakah ada kendala-kendala yang di hadapi pengelola dalam mengelola Pantai Ngurbloat?
3. Adakah campur tangan pemerintah dearah kususnya Dinas Pariwisata Kabupaten Maluku Tenggara?
4. Bagaimana peran pengelola dalam mempromosikan tempat wisata?
5. Apakah ada kontribusi yang diberikan pemerintah daerah maupun swasta untuk menunjang pengembangan Pantai Ngurbloat.
6. Apakah Aksesibilitas dan Amenitas di Pantai Ngurbloat sudah memadai kegiatan wisatawan?
7. Strategi pengembangan apa saja yang sudah di jalankan oleh pengelola dalam menangani Pantai Ngurbloat?

C. Permasalahan Pengelolaan Obyek wisata

1. Permasalahan apa yang dihadapi pengelola obyek wisata?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan wisata Pantai Ngurbloat in?
3. Bagaimana cara mengatasi masalah tersebut?
4. Apakah masalah yang dirumuskan Pemerintah desa dan Pemerintah daerah sama dengan kenyataan yang terjadi di Pantai Ngurbloat?
5. Bagaimana rencana pengelola dalam mengatasi masalah tersebut?
6. Apakah pengelola memiliki kemampuan dalam mengelola obyek wisata Pantai Ngurbloat?

Panduan interview untuk Masyarakat yang terlibat dalam pengembangan obyek wisata Pantai Ngurbloat (Pedagang, juru parkir, Pengelola penginapan, dll)

A. Identitas Informant

1. Nama: MR
2. Umur: 50 Tahun
3. Jenis kelamin: Perempuan
4. Lamanya terlibat: 10 Tahun
5. Jenis kegiatan: Pelaku usaha di Pantai Ngurbloat

B. Pengembangan Obyek wisata

1. Seberapa penting pengembangan tempat wisata Pantai Ngurbloat skala 1-10?
2. Apakah ada peran pemerintah dalam membantu mengembangkan usaha Masyarakat desa di Pantai Ngurbloat ini?
3. Program apa saja yang dilakukan pemerintah daerah maupun pemerintah desa dalam pengembangan tempat wisata Pantai Ngurbloat?
4. Apakah ada grand desain oleh pemerintah daerah ataupun desa?
5. Apakah Masyarakat sekitar obyek wisata Pantai Ngurbloat dilibatkan dalam pembuat grand desain?
6. Apakah grand desain tersebut sudah disosialisasikan kepada Masyarakat desa?

7. Apakah bapak/ibu sudah merasa puas dengan segala pengembangan dan Pembangunan yang ada di Pantai Ngurbloat?

C. Permasalahan Dalam pengembangan

1. Sejauh ini apa saja pengembangan dan Pembangunan yang sudah di bangun oleh bapak/ibu?
2. Apakah ada kendala yang di hadapi oleh bapak/ibu di wisata Pantai Ngurbloat?
3. Apakah usaha bapak ibu yang ada di Pantai Ngurbloat sudah memenuhi kegiatan wisatawan yang ada atau belum?
4. Hal utama apa yang perlu di kembangkan di tempat wsisata Pantai Ngurbloat?
5. Kritik dan saran untuk pemerintah daerah maupun desa dalam mengembangkan tempat wisata Pantai Ngurbloat?

LAMPIRAN

1. Surat izin penelitian



Kepada Yth,
Kepala Dinas Parawisata
Kabupaten Maluku Tenggara,
Provinsi Maluku
di Maluku Tenggara

Dalam rangka menyelesaikan studi di Program studi Magister Ilmu Pemerintahan mahasiswa di bawah ini mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin dan kesempatan untuk melakukan penelitian guna menulis tesis yang berjudul **STRATEGI PENGEMBANGAN PARAWISATA DI KABUPATEN MALUKU TENGGARA**

(Studi Kasus Pantai Ngurbloat di Ohoi Ngilngof)
dengan Dosen Pembimbing : Dr. Sugiyanto, S.Sos, MM. Adapun identitas mahasiswa tersebut adalah :

Nama	:	Bituk Jane Claudia Elmas
Nomor Mahasiswa	:	22610019
Jenjang	:	Magister
Program Studi	:	Ilmu Pemerintahan
Tahun Akademik	:	2023/2024
Waktu Penelitian	:	4 bulan

Demikian permohonan ini dan atas bantuan serta kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta 12 Februari 2024
Direktur

Dr. Sugiyanto, S.Sos, MM.
NIY 170 230 210

Tembusan :

1. Kepala Desa Ngilngof, Kecamatan Manyeuw, Kabupaten Maluku Tenggara
2. Pengelola Pantai Ngurbloat, Kabupaten Maluku Tenggara

2. Surat keterangan telah melakukan penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN MALUKU TENGGARA
DINAS PARIWISATA**

Jln. Jend. Soedirman, Ohoijang-Watdek, Telp (0916) 24063 Langgur, Kab. Maluku Tenggara 97611

SURAT KETERANGAN

Nomor : 008/ 19 /DISPAR/III/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **VICTOR E. B. TOFFI, M.Par**
NIP : 197701212000031002
Pangkat/Golongan : Pembina IV/a
Jabatan : Sekretaris Dinas

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Bituk Jane Claudia Elmas**
Pekerjaan : Mahasiswa
Maksud : Melaksanakan Penelitian
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Waktu Magang : 4 Bulan
Lokasi Magang : Dinas Pariwisata Kabupaten Maluku Tenggara
Telah selesai Melaksanakan **Penelitian** pada Dinas Pariwisata Kabupaten Maluku Tenggara.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk diketahui dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



3. Panduan Wawancara/Angket

Tahapan Pembuka wawancara dimulai dari:

3. Ucapan Terima kasih kepada informant, atas waktu ketersediaan untuk siap di wawancarai.
4. Perkenalan diri dan menjelaskan tujuan wawancara beserta tema/topik penelitian
5. Peneliti mencatat dan merekam semua wawancara yang terjadi antara peneliti dan informant
6. Penyampaian informasi secara bebas dan terbuka di dalam dan luar topik semua bisa di jelaskan.
7. Peneliti meminta izin kalau kekurangan data makan peneliti akan menghubungi informant lagi untuk menanyakan informasi terbaru.
8. Ucapan terima kasih dan penutup.

Panduan wawancara terdiri dari:

- a. Nama:
- b. Jeni kelamin:
- c. Umur:
- d. Masa kerja:
- e. Jabatan:

Ada juga wawancara yang timbul saat wawancara, sehingga bisa mendapatkan informasi yang tepat maupun tidak tepat dalam sesi wawancara. Sehabis penulis membuat penulisan ini, akan diserahkan kepada desa dalam

bentuk penulisan Tesis, grafis dan video grafis Pembangunan dalam menunjang pengembangan tempat wisata.

Wawancara yang terjadi dan timbul begitu saja dalam sesi wawancara, akan di jelaskan sebagai berikut:

- e. Nama: Viktor Imanuel Budhi Toffy
- f. Jeni kelamin: Laki-Laki
- g. Umur: 50 Tahun
- h. Masa kerja: 2 Tahun
- i. Jabatan: Sekretaris Dinas Pariwisata Kabupaten Maluku Tenggara

Peneliti	Informant Materi Wawancara
1. Apakah pemerintah daerah Kabupaten Maluku Tenggara sudah memiliki grand desain Pengembangan pariwisata ?	Grand Desain Pariwisata Kabupaten Maluku Tenggara sudah ada, penyusunan grand desain itu melibatkan pemerintah desa, tetapi sampai sekarang peneliti tidak menemukan Grand Desain itu.
2. Apakah Pemerintah sudah membuat pendekatan dengan masyarakat desa ?	Berbagai pendekatan sudah dilakukan oleh pemerintah desa, mulai dari akademis, bisnis, Community, pemerintah dan media, tetapi masyarakat desa Ngilngof masih menutup diri .
3. Apa bentuk-bentuk rencana pengembangan pariwisata Pantai wisata bahari?	Sudah ada isu Strategis yang di ambil, yaitu: Pengembangan daya Tarik atraksi dan , amenitas beserta kualitasnya Aktivitas apa saja yang dilakukan di tempat wisata Sumber daya Manusia dan Kelembagaan

4. Apakah ada kerja sama antara pemerintah desa dan pemerintah daerah dalam pengembangan objek wisata bahari?	Pastinya ada, seperti penyelenggaraan event-event dan festival, promotor dan bantuan-bantuan fasilitas umum, walaupun belum merata, tetapi setiap tahun akan diupayakan secara maksimal.
---	--

- a. Nama: Hengki Tethool
- b. Umur: 69 Tahun
- c. Jenis kelamin: Laki-Laki
- d. Masa kerja: 10 Tahun
- e. Jabatan : Sekretaris Desa Ngilngof

Peneliti	Informant Materi Wawancara
1. Apakah pemerintah desa Ngilngof sudah memiliki grand desain Pengembangan pariwisata ?	Pemerintah desa sudah buat Grand desainnya tetapi sudah lama, dan arsip bapak hengki sudah tidak ada lagi, tetapi sudah pernah dibuat.
2. Apakah ada peluang masuknya investor?	Bukan menolak tetapi menurut saya, lebih meminimalisir ancaman agar tempat wisata kita selalu aman. Kalau penyewaan lahan boleh contoh 10-20 tahun kedepan maka akan banyak lapangan kerja, tetapi setelah masa sewa habis, segera kembalikan ke hak tanah desa. Pemahaman sumber daya manusia dalam berbahasa asing harus di tingkatkan juga dalam menghadapi wisata dunia.
3. Apakah ada kerja sama antara pemerintah desa dan pemerintah daerah	Sampai saat ini, pemerintah daerah belum membantu secara strategis dan terperinci,

dalam pengembangan objek wisata Pantai Ngurbloat?	sehingga masih banyak kekurangan dalam pengembangan.
4. Apa Kelamahan yang di alami oleh Masyarakat desa dalam mengembangkan tempat wisata?	Masyarakat desa masih kurangnya modal pembangunan, sehingga masih mengelola Kawasan wisata dengan seadanya.

- a. Nama: Ronald Tethool
- b. Umur: 38 Tahun
- c. Jenis kelamin: Laki-Laki
- d. Masa kerja: 5 Tahun
- e. Jabatan : Ketua Pengelola Pantai Ngurbloat

Peneliti	Informant Materi Wawancara
1. Apakah Masyarakat desa sudah merasakan dampak dari pengembangan tempat wisata?	Tentunya sudah dirasakan langsung oleh masyarakat desa, 80% anak muda produktif yang kerja di Pantai Ngurbloat berasal dari orang tuanya yang bekerja di Pantai Ngurbloat juga.
2. Apakah ada kerja sama antara pemerintah desa dan pemerintah daerah dalam pengembangan objek wisata Pantai Ngurbloat?	Tidak ada kebijakan, saranaprasarana, kegiatan, dan anggaran yang berpihak ke Pantai Ngurbloat dari pemerintah daerah sejak 2020 sampai saat ini. Padahal dari semua tempat wisata, hanya Pantai Ngurbloat yang selalu membayar 20% Panjang karcis masuk ke pemerintah daerah, 40% pemerintah desa, dan 40% pengelola.
3. Sesungguhnya apakah pemerintah desa memiliki kemampuan dalam mengelola	Pemerintah desa mempunyai kemampuan dalam mengembangkan tempat wisata,

obyek wisata Pantai Ngurbloat?	adanya kerja sama dengan Astra Indonesia, dan setiap 3 bulan kementerian pariwisata mempromosikan Pantai Ngurbloat, penyelenggaraan event-event besar semuanya di tangani oleh masyarakat desa.
4. Apakah Aksesibilitas dan Amenitas di Pantai Ngurbloat sudah memadai kegiatan wisatawan?	Setiap saat kami pasti mengupgrade itu, sekarang sudah buat master plan dan sudah terealisasikan 20%, rencana kedepannya 40% akan membuta Toilet umum, perbaikan gazebo menjadi 1 bentuk dan penataan yang rapi, serta 90% semua yang ada di Pantai Ngurbloat adalah swadaya Masyarakat desa, 10% bantuan pemerintah daerah dan provinsi.
5. Peluang Masuknya Investor dan perusahaan?	Kami sudah menyiapkan lahan jika investor mau masuk, tetapi harus ikut aturan dari kami. Karena Pembangunan di tempat wisata hanya khusus untuk Masyarakat desa, tidak bisa untuk Masyarakat luar maupun investor lainnya.

- a. Nama: MR
- b. Umur: 50 Tahun
- c. Jenis kelamin: Perempuan
- d. Lamanya terlibat: 10 Tahun
- e. Jenis kegiatan: Pelaku usaha di Pantai Ngurbloat

Peneliti	Informant Materi Wawancara
1. Apakah pemerintah daerah Kabupaten	Pemerintah tidak beritahu apa-apa kepada

Maluku Tenggara sudah memiliki grand desain Pengembangan pariwisata ?	kami, Bantuan pemerintah pun tidak ada, kami kerja dengan dana kami sendiri. Pemerintah kurang membuka ruang diskusi dengan masyarakat desa, kebanyakan bersalah dari mahasiswa/i
2. Apakah ada bantuan dari pemerintah desa maupun pengelola?	Kalau dari pemerintah desa disuruh buat nota keperluan bahan, lalu nanti dibelikan dan dikasih ke pelaku usaha, dan itupun bahanya tidak cukup, ada juga salah beli tidak sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha. Nota belanja yang tidak sesuai di kasih uang sama pemerintah desa, namun tidak banyak. Pengelola masu kasih bantuan tetapi dilihat dari Tingkat keaktifan di lapangan.
3. Sejauh ini apa saja pengembangan dan Pembangunan yang sudah di bangun oleh bapak/ibu?	Saya punya 1 tempat jualan, 2 gazebo tapi 1 sudah lapuk dan 1 masih baik, dari hal itu Namanya manusia pasti ada ketidak puasan dalam hidup, tetapi lumayan bisa untuk menghidupi keluarga kami. Dan juga mungkin belum bisa memenuhi kebutuhan wisatawan. Kita sendiri sebagai pelaku usaha masih kekurangan modal dalam mengembangkan tempat wisata.
4. Apakah ada peran pemerintah dalam membantu mengembangkan usaha masyarakat desa di Pantai Ngurbloat ini?	Tidak ada, kalau pemerintah mau masuk, harus bicara baik-baik dengan seluruh Masyarakat desa, tetapi tidak bisa untuk pemerintah yang kelola tempat wisata ini. Kalau pemerintah mau kasih bantuan atau memfasilitasi para pelaku usaha sangat bisa dan terbuka, tetapi untuk pemerintah mau

	masuk Kelola tidak bisa.
5. Peluang masuknya investor atau perusahaan?	Kami belum siap untuk itu, kalau mau menyewakan lahan, musti alasan dan tujuannya jelas, ada kesepakatan bersama, tidak boleh asal-asalan. Penyewaan lahanpun tidak boleh di area Pantai Ngurbloat karna itu hanya khusus untuk masyarakat desa.

Ada juga wawancara lainnya tetapi bersifat privasi tidak untuk di publikasikan, sehingga peneliti akan mengolah dalam bentuk kalimat yang bijak dan dimasukan kedalam analisis dan pembahasan.

4. Daftar Dokumen

No	Daftar Dokumen
1	RPJM Desa Ngilngof 2014-2019
2	RPJM Desa Ohoililir 2014-2019
3	Perda No 3 Ttahun 2019 tentang RPJMD Kabupaten Maluku Tenggara 2018-2023
4	Perda No 5 Tahun 2022 tentang RIPPARKAB Maluku Tenggara Tahun 2021-2036
5	Undang-Undang Repulik Indonesia Nomor 10.Tahun 2009, Tentang Keparawisataan.

5. Daftar Observasi

No	Uraian Pengamat	Ada	Tidak	Keterangan
1	Sekretaris Dinas Pariwisata Kabupaten Maluku Tenggara	V		
2	Kepala Bagian Perencanaan Dinas Pariwisata Kabupaten Maluku Tenggara	V		
3	Sekretaris Dinas Pemerintah Desa Ngilngof	V		
4	Ketua Pengelola Pantai Ngurbloat	V		
5	Masyarakat Desa	V		
6	Site Pantai Ngurbloat	V		
7	Pelaku Usaha	V		

6. Dokumentasi Penelitian

1. Sekretaris Dinas Pariwisata Kabupaten Maluku Tenggara Bapak Viktor

Immanuel Budhi Toffy



2. Sekretaris Desa Ngilngof Bapak Hengky Tethool



3. Ketua Pengelola Pantai Ngurbloat Bapak Ronald Tethool



4. Masyarakat Desa Ngilngof (Pelaku Usaha) Ibu MR

